

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Terjemahan

No	Bab	Kutipan	Hal	Terjemahan
1	I	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ	2	Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah Ayat: 11)
2	II	<i>Golden Age</i>	30	Masa keemasan
3	III	<i>data condensation</i>	56	Kondensasi data
4	III	<i>data display</i>	56	penyajian data
5	III	<i>conclusion drawing/verification</i>	56	penarikan kesimpulan/verifikasi
6	III	<i>Selecting</i>	58	Pemilihan
7	III	<i>Focusing</i>	59	Pemusaatan
8	III	<i>Abstracting</i>	59	Pengabstraksian
9	III	<i>Simplifying</i>	59	Penyederhanaan
10	III	<i>Transforming</i>	59	Transformasi

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Guru Ektrakurikuler Menari	1. Disiplin anak saat mengikuti kegiatan tari 2. Percaya diri anak saat menampilkan gerakan 3. Kerja sama dan toleransi anak 4. Tanggung jawab dan kemandirian selama kegiatan berlangsung 5. Upaya guru dalam mengenalkan nilai budaya Nusantara dalam kegiatan tari
	Anak Usia Dini	1. Disiplin anak pada saat mengikuti kegiatan tari 2. Percaya diri anak saat menampilkan gerakan 3. Kerja sama dan toleransi antar anak 4. Tanggung jawab dan kemandirian selama kegiatan berlangsung 5. Apresiasi anak terhadap budaya Nusantara dalam kegiatan tari
Wawancara	Guru Ektrakurikuler Menari	1. Perencanaan pembelajaran tari 2. Tujuan pembelajaran tari dalam penguatan nilai karakter anak 3. Metode yang digunakan 4. Evaluasi pengembangan karakter 5. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran
Dokumentasi	Guru/Dokumen Sekolah	1. Profil sekolah 2. Visi, misi dan tujuan sekolah 3. Foto kegiatan pembelajaran tari 4. Data pendukung lainnya

Lampiran 3 Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)**

KODE : CL 01
 HARI, TANGGAL : Senin, 09 Februari 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pada hari Senin, 09 Februari 2026 pukul 11.45 WITA di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang beralamat di Jalan Beringin No. 08 RT 002 RW 001, Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara diikuti oleh 19 anak usia dini (CL 01, P1, K1). Sebelum kegiatan dimulai, guru pelatih tari mengarahkan anak-anak untuk berkumpul dan berbaris dengan rapi serta mempersiapkan diri untuk mengikuti latihan tari (CL 01, P1, K2). Anak-anak terlihat antusias dan mengikuti arahan guru dengan cukup baik (CL 01, P1, K3).

Kegiatan diawali dengan pemanasan sederhana untuk melatih kelenturan tubuh anak, seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala, dan badan mengikuti irama musik (CL 01, P2, K1). Guru memperagakan gerakan secara perlahan agar mudah diikuti oleh anak-anak (CL 01, P2, K2). Musik yang digunakan merupakan lagu campuran dari beberapa daerah di Indonesia yang menunjukkan adanya unsur budaya Nusantara dalam pembelajaran tari (CL 01, P2, K3).

Pada kegiatan inti, guru mulai memperagakan gerakan tari kreasi yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini, seperti gerakan tangan, langkah kaki, dan ekspresi sederhana (CL 01, P3, K1). Anak-anak mengikuti gerakan secara bersama-sama sambil memperhatikan arahan guru (CL 01, P3, K2). Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap disiplin secara konsisten,

seperti mengambil botol minum sebelum waktu istirahat diberikan oleh guru meskipun kegiatan belum selesai (CL 01, P3, K3). Selain itu, kerja sama antar anak belum terlihat secara jelas karena sebagian besar anak masih fokus pada gerakan masing-masing (CL 01, P3, K4).

Beberapa anak yang berada di barisan depan terlihat mengikuti gerakan tari dengan baik, namun masih kurang ekspresif dalam menampilkan gerakan, terutama pada ekspresi wajah dan penghayatan tari (CL 01, P4, K1). Sementara itu, anak-anak yang berada di barisan belakang terlihat lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti irama musik (CL 01, P4, K2). Salah satu anak yang berada di barisan depan juga terlihat tidak mengikuti beberapa bagian gerakan tari secara penuh (CL 01, P4, K3).

Selama kegiatan berlangsung, guru beberapa kali memberikan arahan kepada anak-anak yang kurang fokus agar kembali memperhatikan gerakan tari yang sedang diajarkan (CL 01, P5, K1). Beberapa anak yang terlihat tidak mengikuti gerakan dengan baik diarahkan untuk berdiri di barisan depan agar lebih mudah memperhatikan contoh dari guru (CL 01, P5, K2). Setelah kegiatan tari selesai pada pukul 13.00 WITA, anak-anak duduk dengan tertib dan bersama-sama membaca doa sebelum pulang (CL 01, P5, K3). Guru kemudian memberikan apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi dan semangat mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran tari (CL 01, P5, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menari anak, tetapi juga menjadi sarana dalam penguatan nilai karakter anak usia dini. Pada tahap awal pengamatan, mulai terlihat adanya penguatan nilai karakter disiplin dan rasa percaya diri, walaupun belum berkembang secara maksimal pada semua anak. Beberapa anak masih belum menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan kegiatan, seperti mengambil botol minum sebelum waktu istirahat serta kurang fokus saat proses latihan berlangsung. Sikap kerja sama antar anak juga belum terlihat secara optimal karena sebagian besar anak masih lebih terfokus pada gerakan masing-masing. Selain itu, masih ada anak yang belum berani mengekspresikan diri secara penuh saat menampilkan gerakan tari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai

karakter melalui kegiatan tari membutuhkan proses pembiasaan, bimbingan, dan pengarahan yang dilakukan secara terus-menerus.

Banjarmasin, 09 Februari 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 02
 HARI, TANGGAL : Jumat, 13 Februari 2026
 JAM : 10.00-11.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada hari Jumat, 13 Februari 2026, peneliti kembali melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara yang dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CL02, P1, K1). Pada pertemuan tersebut, tercatat sebanyak 17 anak perempuan hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran tari dengan tertib (CL02, P1, K2).

Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris rapi sebelum memulai latihan tari (CL02, P2, K1). Guru pelatih tari mengarahkan anak-anak untuk berdiri pada posisi masing-masing dan melakukan pemanasan sederhana seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala, dan badan agar lebih siap mengikuti kegiatan inti (CL02, P2, K2). Anak-anak mengikuti arahan guru dengan baik dan terlihat lebih tertib dibandingkan observasi sebelumnya (CL02, P2, K3). Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan karakter disiplin pada sebagian besar anak (CL02, P2, K4).

Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya pada bagian lagu “Yamko Rambe Yamko” yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup (CL02, P3, K1). Anak-anak mengikuti gerakan tari dengan penuh semangat, bahkan beberapa anak terlihat ikut bernyanyi dan bersorak mengikuti irama lagu (CL02, P3, K2). Guru memberikan contoh gerakan agar anak-anak dapat mengikuti dengan lebih baik (CL02, P3, K3). Ketertarikan anak terhadap lagu daerah tersebut memperlihatkan adanya respon positif terhadap unsur budaya Nusantara dalam pembelajaran tari (CL02, P3, K4).

Namun, masih terdapat dua orang anak yang terlihat asyik sendiri, bercanda dengan temannya, dan kurang fokus saat guru sedang memberikan arahan gerakan tari (CL02,

P4, K1). Guru kemudian menegur kedua anak tersebut “kamu kalo masih bercanda miss keluarkan saja”, Guru mengarahkan mereka untuk kembali memperhatikan latihan bersama teman-temannya (CL02, P4, K2). Pada beberapa kesempatan, guru juga meminta anak yang kurang fokus untuk berdiri di barisan depan agar lebih mudah memperhatikan contoh gerakan (CL02, P4, K3). Hal tersebut menggambarkan bahwa guru berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak selama kegiatan berlangsung (CL02, P4, K4).

Selain itu, beberapa anak terlihat lebih berani dan aktif dalam mempragakan gerakan tari dibandingkan pertemuan sebelumnya (CL02, P5, K1). Anak-anak tersebut mampu mengikuti gerakan tanpa ragu dan menunjukkan ekspresi yang lebih baik saat menari (CL02, P5, K2). Kondisi ini memperlihatkan mulai berkembangnya karakter percaya diri pada anak dalam pembelajaran tari (CL02, P5, K3). Sementara itu, karakter kerja sama antar anak belum terlihat secara jelas karena sebagian besar anak masih lebih fokus pada gerakan masing-masing daripada menyesuaikan gerakan dengan teman sekelompoknya (CL02, P5, K4).

Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL02, P6, K1). Setelah kegiatan selesai, anak-anak duduk dengan tertib dan bersiap melanjutkan aktivitas berikutnya (CL02, P6, K2). Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak atas semangat dan partisipasi mereka selama mengikuti latihan tari (CL02, P6, K3).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi kedua, terlihat adanya penguatan nilai pada karakter disiplin dan percaya diri anak dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Sebagian besar anak datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta menunjukkan semangat yang tinggi selama proses latihan berlangsung. Pada bagian lagu “Yamko Rambe Yamko,” anak-anak terlihat sangat antusias, bahkan beberapa anak ikut bernyanyi dan mengikuti irama dengan ekspresi yang lebih baik, sehingga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap unsur budaya Nusantara yang digunakan dalam pembelajaran tari. Namun, belum semua karakter berkembang secara merata, karena masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus dan lebih asik bercanda saat kegiatan berlangsung. Selain itu, karakter kerja sama antar anak juga belum terlihat secara optimal karena sebagian besar anak masih lebih fokus pada gerakan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan nilai karakter melalui

pembelajaran tari berlangsung secara bertahap dan memerlukan arahan, pembiasaan, serta pendampingan yang konsisten dari guru.

Banjarmasin, 13 Februari 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 03
 HARI, TANGGAL : Senin, 06 April 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada hari Senin, 06 April 2026, peneliti kembali melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CL03, P1, K1). Kegiatan diikuti oleh anak-anak usia dini yang hadir sesuai jadwal pembelajaran (CL03, P1, K2). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diarahkan untuk berkumpul dan berbaris sebagai persiapan mengikuti latihan tari (CL03, P1, K3).

Kegiatan diawali dengan pemanasan sederhana yang dipimpin oleh guru pelatih tari untuk mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum memasuki kegiatan inti (CL03, P2, K1). Pada tahap ini, sebagian anak mengikuti gerakan dengan baik, namun terdapat beberapa anak yang terlihat kurang fokus dan tidak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru secara maksimal (CL03, P2, K2).

Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari dan memperagakan gerakan yang harus diikuti oleh anak-anak (CL03, P3, K1). Sebagian anak tetap mengikuti gerakan, namun cukup banyak anak yang terlihat bercanda dengan temannya dan tidak mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru (CL03, P3, K2). Kondisi ini menyebabkan beberapa anak tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan tari (CL03, P3, K3). Guru beberapa kali mengingatkan anak-anak untuk kembali mengikuti gerakan bersama (CL03, P3, K4).

Berdasarkan pengamatan, kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kelelahan anak karena sebelumnya telah mengikuti kegiatan senam pada pagi hari (CL03, P4, K1). Hal ini terlihat dari menurunnya tingkat keterlibatan anak dalam mengikuti gerakan selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung (CL03, P4, K2).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang tetap mengikuti gerakan tari dengan cukup baik hingga kegiatan berlangsung (CL03, P5, K1). Anak-anak tersebut mampu mengikuti arahan guru dalam bentuk gerakan meskipun kondisi kelas tidak sepenuhnya kondusif (CL03, P5, K2). Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL03, P5, K3). Setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan bersiap membaca doa pulang (CL03, P6, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi ketiga, terlihat bahwa proses pembelajaran tidak selalu berlangsung secara optimal karena dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kesiapan anak. Pada pertemuan ini, tingkat keterlibatan anak dalam mengikuti gerakan tari cenderung menurun dibandingkan observasi sebelumnya, yang ditandai dengan adanya anak yang tidak mengikuti gerakan dan lebih asyik bercanda dengan temannya. Meskipun demikian, beberapa anak tetap menunjukkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan tari. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter melalui pembelajaran tari bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam kondisi tersebut, guru tetap berperan aktif dengan memberikan arahan dan penguatan agar anak kembali mengikuti gerakan, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan cukup baik.

Banjarmasin, 06 April 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 04
 HARI, TANGGAL : Senin, 13 April 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada hari Senin, 13 April 2026, peneliti kembali melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CL04, P1, K1). Kegiatan diikuti oleh anak-anak usia dini sesuai jadwal yang telah ditentukan (CL04, P1, K2). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan mempersiapkan diri mengikuti latihan tari (CL04, P1, K3).

Kegiatan diawali dengan pemanasan sederhana yang dipimpin oleh guru pelatih tari untuk melatih kelenturan tubuh anak (CL04, P2, K1). Pada pertemuan ini, anak-anak terlihat lebih fokus dalam mengikuti gerakan pemanasan serta mulai mendengarkan arahan guru dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya (CL04, P2, K2).

Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari dan memperagakan gerakan yang harus diikuti oleh anak-anak (CL04, P3, K1). Anak-anak terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan (CL04, P3, K2). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan instruksi verbal yang jelas dan tegas, seperti “bawah” saat gerakan menunduk dan “kanan” saat gerakan ke samping (CL04, P3, K3). Penggunaan instruksi tersebut membantu anak-anak dalam memahami arah gerakan sehingga mereka dapat mengikuti gerakan dengan lebih terarah (CL04, P3, K4).

Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat seorang anak yang berada di barisan depan terlihat terlalu maju ke depan karena terlalu asyik mengikuti gerakan tari (CL04, P4, K1). Guru pelatih tari kemudian langsung memberikan arahan dengan mengatakan “mundur, mundur” agar anak kembali ke posisi semula (CL04, P4, K2). Anak tersebut kemudian menyesuaikan posisinya sesuai arahan guru (CL04, P4, K3). Hal ini

menunjukkan adanya pembiasaan disiplin dalam mengikuti aturan posisi selama kegiatan berlangsung (CL04, P4, K4).

Selain itu, guru pelatih tari juga terlihat sangat ekspresif dalam memperagakan gerakan dan memberikan semangat kepada anak-anak (CL04, P5, K1). Sikap guru yang penuh energi tersebut turut memengaruhi suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mendorong anak-anak untuk ikut bergerak dengan lebih percaya diri (CL04, P5, K2).

Sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa anak yang sesekali kurang konsisten dalam mengikuti gerakan (CL04, P6, K1). Namun, secara umum keterlibatan anak dalam kegiatan terlihat meningkat (CL04, P6, K2). Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL04, P6, K3). Setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib, kemudian bersama-sama membaca doa sebelum pulang sebagai penutup kegiatan (CL04, P6, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi keempat, terlihat adanya peningkatan dalam keterlibatan dan fokus anak selama mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Anak-anak tampak lebih antusias dan mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Penggunaan instruksi verbal yang jelas serta sikap guru yang ekspresif dan penuh semangat memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran, sehingga anak-anak lebih mudah memahami gerakan dan lebih percaya diri dalam mengikutinya.

Selain itu, kemampuan anak dalam mengikuti instruksi secara langsung menunjukkan adanya penguatan nilai karakter kemandirian dalam kegiatan pembelajaran, di mana anak tidak selalu bergantung pada bantuan guru secara individual. Beberapa anak juga terlihat mampu mengikuti gerakan dari awal hingga akhir kegiatan, yang menunjukkan adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan aktivitas yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran tari tidak hanya melatih aspek motorik, tetapi juga berperan dalam penguatan nilai karakter anak secara bertahap.

Meskipun demikian, belum semua anak menunjukkan konsistensi yang sama dalam mengikuti gerakan, sehingga masih diperlukan pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengelola kegiatan

pembelajaran melalui pemberian arahan, contoh gerakan, serta motivasi agar seluruh anak dapat terlibat secara optimal. Dengan demikian, penguatan nilai karakter anak melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi anak dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Banjarmasin, 13 April 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 05
 HARI, TANGGAL : Senin, 20 April 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada hari Senin, 20 April 2026, peneliti kembali melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CL05, P1, K1). Kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dan diikuti oleh anak-anak usia dini yang hadir pada hari tersebut (CL05, P1, K2). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan mempersiapkan diri mengikuti latihan tari (CL05, P1, K3).

Kegiatan diawali dengan pemanasan sederhana yang dipimpin oleh guru pelatih tari untuk mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum memasuki kegiatan inti (CL05, P2, K1). Anak-anak terlihat mengikuti gerakan pemanasan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang perlu diarahkan kembali agar tetap fokus pada kegiatan (CL05, P2, K2).

Memasuki kegiatan inti, guru memutar musik tari yang digunakan dalam pembelajaran (CL05, P3, K1). Pada pertemuan ini, anak-anak terlihat bersemangat mengikuti gerakan, terutama pada bagian lagu “Ampar-Ampar Pisang”, di mana beberapa anak tampak ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan tari (CL05, P3, K2). Hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan anak terhadap musik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (CL05, P3, K3). Di akhir lagu, beberapa anak bahkan berteriak “lagi, lagi” sebagai bentuk respon spontan yang menunjukkan keinginan mereka untuk mengulang kegiatan (CL05, P3, K4).

Namun demikian, selama kegiatan berlangsung, barisan anak terlihat kurang rapi dan belum sepenuhnya teratur (CL05, P4, K1). Beberapa anak tampak bergerak tidak sesuai dengan posisi yang telah ditentukan, sehingga guru beberapa kali memberikan

arahan agar anak-anak kembali menyesuaikan posisi mereka (CL05, P4, K2). Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam menjaga posisi selama kegiatan masih perlu ditingkatkan (CL05, P4, K3).

Selain itu, terdapat satu anak yang terlihat kurang enak badan sehingga tidak mengikuti kegiatan secara penuh dan memilih untuk duduk di lantai (CL05, P5, K1). Guru memberikan izin kepada anak tersebut untuk beristirahat terlebih dahulu hingga kondisinya membaik (CL05, P5, K2). Hal ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi anak dalam pelaksanaan pembelajaran (CL05, P5, K3).

Selama kegiatan berlangsung, guru pelatih tari terlihat sangat antusias dalam memimpin gerakan serta terus memberikan contoh dan semangat kepada anak-anak (CL05, P6, K1). Sikap guru tersebut turut membantu menjaga keterlibatan anak dalam kegiatan, meskipun kondisi barisan belum sepenuhnya tertib (CL05, P6, K2). Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL05, P6, K3). Setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan bersama-sama membaca doa sebelum pulang sebagai penutup kegiatan (CL05, P6, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi kelima, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap kegiatan pembelajaran tari, terutama ketika musik yang digunakan menarik perhatian mereka. Hal ini terlihat dari adanya anak yang ikut bernyanyi dan memberikan respon spontan seperti “lagi, lagi”, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan nilai rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, dari segi kedisiplinan, masih terlihat adanya ketidakteraturan dalam barisan serta posisi anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin masih perlu ditingkatkan melalui arahan dan penguatan dari guru. Di sisi lain, sikap guru yang memberikan toleransi kepada anak yang kurang enak badan menunjukkan adanya perhatian terhadap kondisi individu anak dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran tari pada pertemuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter anak tidak selalu berjalan secara merata. Terdapat peningkatan pada aspek keterlibatan dan kepercayaan diri, namun masih diperlukan pembiasaan yang konsisten untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan secara

teratur. Dengan demikian, penguatan nilai karakter melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kondisi anak serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Banjarmasin, 20 April 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 06
 HARI, TANGGAL : Senin, 27 April 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada hari Senin, 27 April 2026, peneliti kembali melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CL06, P1, K1). Kegiatan diikuti oleh anak-anak usia dini yang hadir sesuai jadwal pembelajaran (CL06, P1, K2). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan mempersiapkan diri mengikuti latihan tari (CL06, P1, K3).

Kegiatan diawali dengan pemanasan sederhana yang dipimpin oleh guru pelatih tari untuk melatih kelenturan tubuh anak sebelum memasuki kegiatan inti (CL06, P2, K1). Anak-anak terlihat lebih siap dan mampu mengikuti gerakan pemanasan dengan lebih tertib dibandingkan pertemuan sebelumnya (CL06, P2, K2).

Memasuki kegiatan inti, guru memutar musik tari yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya lagu “Ampar-Ampar Pisang” dan “Sajojo” (CL06, P3, K1). Pada bagian tersebut, anak-anak terlihat sangat antusias, bahkan beberapa anak ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan tari (CL06, P3, K2). Pada bagian tertentu, terdengar anak-anak bersorak dengan teriakan “eyy” mengikuti irama lagu, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan (CL06, P3, K3).

Guru pelatih tari memberikan instruksi secara verbal dan nonverbal dengan jelas, misalnya saat melakukan gerakan ke samping dua kali, guru mengatakan “dua kali” sambil memberikan isyarat arah menggunakan tangan ke kanan atau ke kiri (CL06, P4, K1). Instruksi tersebut membantu anak-anak dalam memahami gerakan sehingga dapat mengikuti dengan lebih tepat (CL06, P4, K2).

Selain itu, ketika terdapat anak yang mulai kurang fokus, guru langsung memanggil nama anak tersebut untuk mengembalikan perhatiannya pada kegiatan (CL06, P4, K3).

Hal ini membuat anak kembali mengikuti gerakan bersama teman-temannya (CL06, P4, K4).

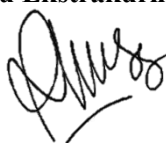
Secara umum, anak-anak terlihat lebih kompak dalam mengikuti gerakan dan barisan juga mulai lebih rapi dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun masih memerlukan arahan dari guru dalam menjaga posisi (CL06, P5, K1). Sebagian besar anak mampu mengikuti rangkaian gerakan dari awal hingga akhir kegiatan dengan lebih baik (CL06, P5, K2). Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL06, P5, K3). Setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan bersama-sama membaca doa sebelum pulang sebagai penutup kegiatan (CL06, P5, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi keenam, terlihat adanya penguatan nilai yang cukup signifikan dalam keterlibatan anak selama mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Anak-anak tampak lebih aktif dan menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam mengikuti gerakan, bernyanyi, serta merespons musik dengan antusias. Dari aspek kedisiplinan juga terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun beberapa anak masih memerlukan arahan guru untuk menjaga fokus dan posisi selama kegiatan berlangsung. Penggunaan instruksi verbal dan nonverbal yang jelas serta pemanggilan nama anak terbukti membantu mengarahkan perhatian anak selama pembelajaran. Selain itu, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang semakin kuat terhadap budaya Nusantara, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam bernyanyi, bersorak, dan mengikuti irama musik dengan penuh semangat. Secara keseluruhan, pembelajaran tari pada pertemuan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak, tetapi juga mendukung penguatan nilai karakter, terutama pada aspek keberanian, kemandirian, kedisiplinan, dan keterlibatan anak dalam kegiatan, dengan dukungan guru melalui arahan, contoh, dan motivasi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

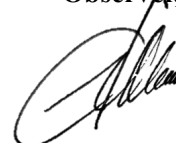
Banjarmasin, 27 April 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 07
 HARI, TANGGAL : Jumat, 08 Mei 2026
 JAM : 10.00-11.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada Jumat, 08 Mei 2026, peneliti kembali melakukan observasi kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang dilaksanakan pukul 10.00–11.00 WITA (CL07, P1, K1). Pada observasi kali ini, kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sehingga anak-anak terlihat masih segar dan memiliki semangat yang tinggi selama mengikuti kegiatan menari (CL07, P1, K2). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak terlebih dahulu berbaris dengan cukup rapi dan tertib (CL07, P1, K3). Anak-anak tampak lebih disiplin serta lebih siap mengikuti kegiatan dibandingkan beberapa pertemuan sebelumnya (CL07, P1, K4).

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias mengikuti gerakan tari yang dipandu oleh guru pelatih (CL07, P2, K1). Sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan dengan fokus dan jarang terlihat bercanda dengan teman di sampingnya (CL07, P2, K2). Beberapa anak tampak aktif mengikuti setiap gerakan sambil memperhatikan arahan yang diberikan guru (CL07, P2, K3). Suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif karena anak-anak mampu mengikuti kegiatan menari secara bersama-sama dengan cukup baik (CL07, P2, K4).

Guru pelatih terlihat sangat aktif dan antusias dalam memandu kegiatan tari (CL07, P3, K1). Pada saat terdapat gerakan tertentu, guru memberikan instruksi verbal dengan jelas agar anak-anak lebih mudah memahami arah gerakan yang dilakukan (CL07, P3, K2). Misalnya, ketika gerakan mengarah ke belakang guru mengatakan “kebelakang dua kali”, sedangkan saat akan memasuki pergantian gerakan guru mengatakan “siap-siap genggam tangan” sambil memberikan contoh gerakan secara langsung (CL07, P3, K3).

Arahan yang diberikan guru membantu anak-anak lebih mudah mengikuti gerakan tari secara bersama-sama dan membuat kegiatan terlihat lebih teratur (CL07, P3, K4).

Selain itu, beberapa anak terlihat semakin percaya diri saat mengikuti kegiatan menari (CL07, P4, K1). Anak-anak tampak menikmati musik yang diputar selama kegiatan berlangsung serta mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik dibandingkan beberapa observasi sebelumnya (CL07, P4, K2). Barisan anak-anak juga terlihat lebih rapi dan anak-anak mampu mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung (CL07, P4, K3). Kegiatan pembelajaran tari berlangsung dengan lancar hingga selesai dan diakhiri dengan membaca doa bersama sebelum pulang (CL07, P4, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Terlihat adanya penguatan nilai yang cukup baik pada keterlibatan anak selama mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Anak-anak tampak lebih disiplin, fokus, dan mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik dibandingkan beberapa pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pada pagi hari juga membuat anak lebih siap mengikuti pembelajaran sehingga suasana kegiatan berlangsung lebih kondusif dan aktif. Selain itu, petunjuk yang diberikan guru secara jelas dan penuh semangat membantu anak lebih mudah memahami gerakan tari yang dilakukan. Melalui kegiatan ini mulai terlihat penguatan nilai karakter setiap anak, seperti disiplin, keberanian untuk tampil, kemampuan mengikuti arahan, dan bekerja sama dengan teman. Anak-anak juga tampak menikmati proses pembelajaran karena kegiatan dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara tidak hanya melatih kemampuan gerak anak, tetapi juga membantu penguatan nilai karakter anak usia dini secara bertahap.

Banjarmasin, 08 Mei 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 08
 HARI, TANGGAL : Senin, 18 Mei 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada Senin, 18 Mei 2026, peneliti kembali melakukan observasi kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang dilaksanakan pukul 11.45–13.00 WITA (CL08, P1, K1). Pada pertemuan kali ini, kegiatan latihan tari dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok TK A dan kelompok TK B (CL08, P1, K2). Guru pelatih terlebih dahulu melatih anak-anak kelompok TK A karena kegiatan pentas sudah semakin dekat. Anak-anak kelompok TK A terlihat mengikuti latihan dengan lebih serius, fokus, dan tertib dibandingkan beberapa pertemuan sebelumnya (CL08, P1, K3). Barisan anak-anak dari bagian depan hingga belakang tampak cukup rapi selama kegiatan berlangsung hingga selesai (CL08, P1, K4).

Selama latihan berlangsung, anak-anak kelompok TK A terlihat antusias mengikuti gerakan tari yang dipandu oleh guru (CL08, P2, K1). Anak-anak mampu mengikuti arahan dengan cukup baik dan jarang terlihat bercanda dengan teman di sampingnya (CL08, P2, K2). Setelah kelompok TK A selesai berlatih, kegiatan dilanjutkan dengan latihan kelompok TK B (CL08, P2, K3). Anak-anak kelompok TK B juga terlihat fokus mengikuti gerakan tari serta berusaha menyesuaikan gerakan dengan irama musik yang diputar selama kegiatan berlangsung (CL08, P2, K4).

Setelah kedua kelompok selesai berlatih secara bergantian, seluruh anak kemudian menari bersama-sama (CL08, P3, K1). Pada saat kegiatan berlangsung secara keseluruhan, anak-anak tampak sangat antusias mengikuti gerakan tari dari awal hingga akhir kegiatan (CL08, P3, K2). Anak-anak yang berada di barisan depan terlihat mulai lebih berani dalam memperagakan gerakan tari di depan teman-temannya (CL08, P3,

K3). Pada beberapa bagian gerakan, anak-anak juga terlihat kompak mengucapkan suara seperti “eyy” dan “aa” secara bersama-sama mengikuti irama tari sehingga suasana pembelajaran terlihat lebih hidup dan menyenangkan (CL08, P3, K4). Suasana pembelajaran terlihat aktif karena anak-anak mampu mengikuti kegiatan secara bersama-sama dengan cukup baik (CL08, P3, K5).

Guru pelatih juga terlihat aktif memberikan aba-aba selama kegiatan berlangsung untuk membantu anak-anak mengikuti pergantian gerakan tari (CL08, P4, K1). Misalnya, ketika gerakan mengarah ke belakang guru mengatakan “tangannya ke belakang”, sedangkan saat anak-anak diminta bergerak maju guru memberikan aba-aba “maju” sambil memperagakan gerakan secara langsung (CL08, P4, K2). Petunjuk yang diberikan guru membantu anak-anak lebih mudah mengikuti perpindahan gerakan sehingga kegiatan menari berlangsung lebih teratur dan kompak (CL08, P4, K3). Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk pulang dan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama secara tertib (CL08, P4, K4).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi kedelapan, terlihat adanya peningkatan kesiapan dan keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Anak-anak tampak lebih serius, fokus, dan tertib selama latihan berlangsung, terutama karena kegiatan pentas sudah semakin dekat. Pembagian latihan menjadi kelompok TK A dan TK B juga membantu kegiatan berlangsung lebih terarah sehingga guru lebih mudah membimbing anak-anak dalam mengikuti gerakan tari.

Selama latihan berlangsung, sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan dengan cukup baik dan jarang terlihat bercanda dengan teman di sampingnya. Setelah kedua kelompok selesai berlatih, anak-anak kemudian menari bersama-sama dengan suasana yang aktif dan menyenangkan. Beberapa anak yang berada di barisan depan juga mulai terlihat lebih berani dalam memperagakan gerakan tari di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan adanya penguatan nilai karakter rasa percaya diri pada anak selama mengikuti pembelajaran tari.

Selain itu, guru pelatih secara konsisten memberikan arahan verbal dan contoh gerakan secara langsung untuk membantu anak memahami perpindahan gerakan tari. Arahan tersebut membantu kegiatan berlangsung lebih teratur dan membuat anak-anak

lebih mudah mengikuti gerakan secara bersama-sama, meskipun pada beberapa bagian anak masih memerlukan arahan guru untuk menjaga posisi dan kekompakan barisan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara yang dilakukan secara rutin terlihat membantu penguatan nilai karakter anak seperti disiplin, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam mengikuti gerakan tari bersama teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya melatih kemampuan motorik anak, tetapi juga membantu penguatan nilai karakter anak usia dini melalui kegiatan yang aktif dan menyenangkan.

Banjarmasin, 18 Mei 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 09
 HARI, TANGGAL : Kamis, 21 Mei 2026
 JAM : 11.45-13.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada Kamis, 21 Mei 2026, peneliti kembali melakukan observasi kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang dilaksanakan pukul 11.45–13.00 WITA (CL09, P1, K1). Menjelang pelaksanaan pentas, latihan tari pada pertemuan ini difokuskan untuk memantapkan gerakan dan kekompakan anak dalam menampilkan tari yang telah dipelajari sebelumnya (CL09, P1, K2). Sebelum latihan dimulai, anak-anak berkumpul dan mempersiapkan diri mengikuti kegiatan tari seperti biasa (CL09, P1, K3).

Pada awal kegiatan, seluruh anak berlatih bersama-sama mengikuti gerakan tari yang dipandu oleh guru pelatih (CL09, P2, K1). Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan aktif mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru (CL09, P2, K2). Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak mampu memperhatikan arahan guru dengan baik dan mengikuti gerakan secara fokus hingga lagu selesai diputar (CL09, P2, K3).

Setelah latihan bersama selesai, guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok untuk berlatih secara bergantian sebagai persiapan menghadapi pentas yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat (CL09, P3, K1). Pembagian kelompok dilakukan agar guru lebih mudah memperhatikan gerakan, posisi, dan kekompakan anak selama latihan berlangsung (CL09, P3, K2).

Selama kegiatan inti, guru pelatih terlihat sangat aktif memberikan arahan kepada anak-anak (CL09, P4, K1). Ketika beberapa anak terlihat kurang menunjukkan ekspresi saat menari, guru mengingatkan dengan mengatakan “senyum” agar anak menampilkan ekspresi yang sesuai dengan tarian yang dibawakan (CL09, P4, K2). Selain itu, pada bagian tertentu yang memerlukan respon suara, guru juga memberikan aba-aba dengan

mengatakan “teriak” sehingga anak-anak secara bersama-sama mengucapkan suara seperti “eyy” mengikuti irama musik yang diputar (CL09, P4, K3). Arahan tersebut membantu anak-anak tampil lebih ekspresif dan percaya diri saat menari (CL09, P4, K4).

Anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan yang berlangsung. Pada bagian lagu yang sudah familiar bagi mereka, seperti lagu "Ampar-Ampar Pisang", beberapa anak terlihat spontan ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan tari (CL09, P5, K1). Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketertarikan anak terhadap lagu yang digunakan dalam pembelajaran tari (CL09, P5, K2). Suasana latihan terlihat aktif, menyenangkan, dan penuh semangat hingga kegiatan berakhir (CL09, P5, K3).

Kegiatan pembelajaran tari berakhir pada pukul 13.00 WITA (CL09, P6, K1). Setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan menutup kegiatan dengan membaca doa bersama sebelum pulang (CL09, P6, K2).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi kesembilan, terlihat bahwa keterlibatan anak dalam pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara semakin meningkat menjelang pelaksanaan pentas. Anak-anak tampak lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Sebagian besar anak mampu memperhatikan arahan guru dengan baik serta mengikuti gerakan tari secara lebih tertib dibandingkan beberapa pertemuan sebelumnya.

Selain itu, peran guru terlihat sangat penting dalam membantu anak selama kegiatan berlangsung. Guru secara aktif memberikan arahan dan penguatan, seperti mengingatkan anak untuk tersenyum saat menari serta memberikan aba-aba pada bagian tertentu yang memerlukan respon suara dari anak. Arahan tersebut membantu anak-anak tampil lebih ekspresif dan terlibat secara aktif dalam kegiatan tari.

Ketertarikan anak terhadap unsur budaya Nusantara juga terlihat ketika beberapa anak secara spontan ikut bernyanyi pada bagian lagu yang sudah mereka kenal, seperti lagu *Ampar-Ampar Pisang*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mengenal dan menikmati lagu daerah yang digunakan dalam pembelajaran tari. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar mengikuti gerakan tari, tetapi juga diperkenalkan pada unsur budaya Nusantara melalui lagu yang digunakan selama latihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara pada pertemuan ini menunjukkan penguatan nilai karakter disiplin, percaya diri, dan

kemampuan bekerja sama pada anak. Hal tersebut terlihat dari kemampuan anak mengikuti arahan guru, menjaga keterlibatan selama kegiatan berlangsung, serta berpartisipasi aktif dalam latihan bersama teman-temannya. Dengan demikian, pembelajaran tari yang dilakukan secara rutin tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan gerak, tetapi juga mendukung penguatan nilai karakter secara bertahap melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Banjarmasin, 21 Mei 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CL 10
 HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
 JAM : 08.00-12.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 OBSERVER : Nadila

DESKRIPSI

Pada Sabtu, 23 Mei 2026, peneliti melakukan observasi kegiatan pentas seni anak-anak PAUD Citra Indonesia Banjarbaru sebagai hasil dari proses pembelajaran tari yang telah dilaksanakan sebelumnya (CL 10, P1, K1). Kegiatan berlangsung di hadapan guru, orang tua, dan tamu yang hadir dalam acara pentas seni sekolah (CL 10, P1, K2). Sebelum penampilan dimulai, anak-anak terlihat mempersiapkan diri dan menempati posisi sesuai kelompok masing-masing (CL 10, P1, K3).

Penampilan diawali oleh kelompok TK A. Selama penampilan berlangsung, anak-anak terlihat berusaha mengikuti gerakan tari yang telah dipelajari saat latihan (CL 10, P2, K1). Beberapa anak tampak menunjukkan ekspresi senyum pada awal penampilan, namun pada bagian pertengahan tarian ekspresi tersebut mulai berkurang karena anak terlihat lebih fokus mengingat urutan gerakan yang harus dilakukan (CL 10, P2, K2). Selain itu, terdapat beberapa anak yang tampak tegang sehingga belum banyak menunjukkan ekspresi wajah selama menari di hadapan penonton (CL 10, P2, K3). Meskipun demikian, seluruh anak tetap mengikuti rangkaian gerakan tari hingga penampilan selesai tanpa meninggalkan barisan (CL 10, P2, K4).

Setelah penampilan kelompok TK A selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penampilan kelompok TK B (CL 10, P3, K1). Kelompok ini menampilkan tari dengan iringan musik medley, termasuk lagu daerah seperti Ampar-Ampat Lima dan Paris Barantai (CL 10, P3, K2). Selama penampilan berlangsung, anak-anak terlihat antusias mengikuti gerakan tari dari awal hingga akhir kegiatan (CL 10, P3, K3). Ekspresi yang ditunjukkan anak terlihat beragam. Beberapa anak mampu mempertahankan senyum pada bagian tertentu, sementara beberapa anak lainnya terlihat sesekali tegang ketika

berada di hadapan penonton (CL 10, P3, K4). Pada beberapa bagian tarian, terdapat anak yang tersenyum pada awal penampilan, kemudian terlihat lebih serius di pertengahan, dan kembali menunjukkan senyum pada bagian akhir tarian (CL 10, P3, K5).

Selama penampilan berlangsung, guru pelatih tari berada di bagian depan samping panggung sambil sesekali memperagakan gerakan yang sedang ditampilkan untuk membantu anak-anak mengingat urutan gerakan tari (CL 10, P4, K1). Beberapa anak terlihat sesekali mengarahkan pandangan ke arah guru sebelum kembali mengikuti gerakan bersama teman-temannya (CL 10, P4, K2). Guru juga memberikan isyarat dan dukungan kepada anak-anak selama penampilan berlangsung sehingga anak tetap fokus mengikuti gerakan yang ditampilkan (CL 10, P4, K3).

Meskipun terdapat perbedaan ekspresi dan tingkat kepercayaan diri antar anak, tidak terlihat anak yang hanya diam atau berhenti mengikuti gerakan selama penampilan berlangsung (CL 10, P5, K1)). Seluruh anak tetap bergerak mengikuti irama musik dan berusaha menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari sebelumnya (CL 10, P5 K2). Secara umum, suasana pentas seni berlangsung dengan lancar, tertib, dan penuh semangat hingga seluruh penampilan selesai dilaksanakan (CL 10, P5, K3).

REFLEKSI/CATATAN

Berdasarkan hasil observasi kesepuluh, terlihat bahwa anak-anak mampu menampilkan hasil latihan tari yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Meskipun sebagian anak masih terlihat tegang dan belum mampu mempertahankan ekspresi secara konsisten selama penampilan berlangsung, seluruh anak tetap berusaha mengikuti gerakan tari hingga akhir kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki keberanian untuk tampil di depan banyak orang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, kemampuan anak untuk tetap mengikuti gerakan bersama teman-temannya hingga penampilan selesai menunjukkan penguatan nilai karakter disiplin dan kerja sama. Anak-anak mampu menjaga keterlibatan dalam kegiatan meskipun berada dalam situasi yang berbeda dengan saat latihan karena harus tampil di hadapan banyak penonton. Tidak adanya anak yang berhenti bergerak atau meninggalkan barisan selama penampilan juga menunjukkan kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peran guru terlihat cukup penting selama penampilan berlangsung. Guru tidak hanya membimbing anak saat latihan, tetapi juga tetap memberikan pendampingan ketika anak tampil di atas panggung dengan memperagakan gerakan dari depan panggung. Pendampingan tersebut membantu anak lebih fokus dan lebih yakin dalam mengikuti rangkaian gerakan tari yang ditampilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pentas seni menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang dilakukan secara rutin membantu anak mengingat dan mempraktikkan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya. Selain mengembangkan kemampuan gerak, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keberanian tampil, disiplin, dan kemampuan bekerja sama melalui pengalaman nyata di depan penonton. Dengan demikian, pentas seni menjadi salah satu bentuk penerapan hasil pembelajaran tari yang telah diikuti anak selama proses latihan.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Guru Ekstrakurikuler Menari,



Miss K

Observer,



Nadila

Lampiran 4 Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA
(GURU EKSTRAKURIKULER MENARI)

KODE : CWGEM 01
 HARI, TANGGAL : Senin, 06 April 2026
 JAM : 13.00 – 14.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 INTERVIEWE : Miss K
 INTERVIEWER : Nadila

DESKRIPSI:

NO.	HASIL WAWANCARA
1.	Pertanyaan: Bagaimana kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan? (jadwal, durasi, frekuensi) Jawaban: Bahasa Banjar: Nah untuk kegiatan menari ini biasanya pelaksanaannya itu hari Senin jam 11.45 WITA sampai jam 13.00 WITA, tapi kalo kaya bulan puasa semalam tu dijadikan seminggu dua kali hari senin lawan jumat jam 10.00-11.00 WITA karna parak libur hari raya, kalo latihan yang kaya biasanya diadakan seminggu sekali. Bahasa Indonesia: Kegiatan menari biasanya dilaksanakan setiap hari Senin pukul 11.45–13.00 WITA. Namun, pada waktu tertentu seperti bulan Ramadan, kegiatan tari dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Senin dan Jumat pukul 10.00–11.00 WITA karena mendekati libur Hari Raya. Sedangkan pada kondisi normal, latihan tari dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
2.	Apa tujuan utama kegiatan tari kreasi di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru? Jawaban: Bahasa Banjar: Tujuannya yang pastinya kita untuk menggali potensi anak, membangun kerja sama dan rasa percaya diri anak, dan selain itu ini kan dari kecil sudah kita ajarkan seperti ini berharapnya semakin bagus kejenjang berikutnya. Bahasa Indonesia: Tujuan utama pembelajaran tari ini adalah untuk menggali potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan tari juga bertujuan untuk membangun kemampuan bekerja sama serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berbagai kegiatan. Melalui pembelajaran tari yang diberikan sejak dini, diharapkan kemampuan dan karakter anak dapat berkembang secara optimal serta menjadi bekal yang baik bagi mereka dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

NO.	HASIL WAWANCARA
3.	Lagu daerah apa saja yang digunakan dalam latihan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo ulun sih sebenarnya maunya menekankan Kalimantan Selatan , cuman kadang ngeliat minat anak ini kayanya ga bisa hanya musik banjar Kalimantan Selatan, jadi ya meliat perkembangan dia nih, karena lagunya campuran kan, ada beberapa musik dari provinsi-provinsi itu sehingga anak-anak ni juga bisa banyak tau lagu lagu daerah lain, cuman itu tadi kalo hanya satu musik saja dari awal anak-anak cenderung bosan, paling ga yang Nusantara itu kan sudah ada kreasi nya, lebih gampang anak-anak merasuknya. Bahasa Indonesia: Sebenarnya saya ingin lebih menekankan pada budaya Kalimantan Selatan. Namun, saya juga mempertimbangkan minat anak-anak yang cenderung tidak dapat hanya mengikuti satu jenis musik daerah saja. Oleh karena itu, saya melihat perkembangan dan kebutuhan anak-anak dalam proses pembelajaran. Musik yang digunakan biasanya merupakan perpaduan dari beberapa lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia sehingga anak-anak dapat mengenal beragam budaya dan lagu daerah. Selain itu, jika hanya menggunakan satu jenis musik dari awal hingga akhir, anak-anak cenderung merasa bosan. Melalui tari kreasi berbasis budaya Nusantara yang memadukan berbagai unsur budaya daerah, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga anak-anak lebih mudah menerima dan mengikuti pembelajaran tari.
4.	Strategi guru saat membimbing anak? Jawaban: Bahasa Banjar: Pastinya kita ini harus ngeliat mood nya sih, karena karakter anak kan beda-beda nih moodnya kadang bermacam-macam apalagi kalo udah siang, kadang turun naik moodnya, jadi kaya ulun sendiri, misal ada yang nangis kayapa caranya kit aini, cuman anak-anak ini kadang tergantung pelatihnya juga sih, kalo misalkan jangan dikasih ruang manja itu ga juga, kalo cape kadang mereka itu mengekor, jadi kalo misalkan cape oh ulun Ganti lagu apa yang membangkitkan moodnya lagi, atau ulun tanyakan maunya musik apa, paling itu yang bertahan di setengah jam pertama, untuk setengah jam terakhir itu anak-anak udah mulai berubah banget moodnya. Bahasa Indonesia: Dalam pelaksanaan pembelajaran tari, saya selalu memperhatikan kondisi dan suasana hati anak karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mood anak sering kali berubah, terutama ketika kegiatan dilaksanakan pada siang hari. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Misalnya, ketika ada anak yang menangis atau terlihat lelah, guru berusaha mencari cara agar anak kembali bersemangat mengikuti kegiatan. Anak-anak juga tidak selalu dapat diberikan keleluasaan untuk bermanja, tetapi perlu diarahkan secara bertahap agar tetap terlibat dalam pembelajaran. Ketika anak-anak mulai terlihat lelah atau kurang bersemangat, saya biasanya mengganti musik dengan lagu yang lebih menarik untuk membangkitkan semangat mereka kembali atau menanyakan jenis musik yang mereka sukai. Cara tersebut biasanya cukup efektif pada setengah jam pertama kegiatan. Namun, pada setengah jam terakhir, suasana hati anak-anak umumnya mulai berubah sehingga guru perlu memberikan motivasi dan variasi kegiatan agar anak tetap tertarik mengikuti pembelajaran hingga selesai.
5.	Unsur budaya apa yang dikenalkan kepada anak melalui lagu atau gerakan tersebut? Jawaban: Bahasa Banjar:

NO.	HASIL WAWANCARA
	Ulun sendiri maunya anak-anak tu lebih dikenalkan unsur budaya Nusantaraanya lewat lagu-lagu campuran daerah yang sudah ulun padukan lawan gerakan tari kreasi, dan ulun menyesuaikan gerakannya dengan kemampuan si anak. Bahasa Indonesia: Anak-anak dikenalkan dengan unsur budaya Nusantara melalui perpaduan berbagai lagu daerah yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi. Lagu-lagu daerah tersebut dipadukan dengan gerakan tari yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Dengan cara tersebut, anak-anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga dapat mengenal keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui musik dan tarian yang mereka pelajari.
6.	Apakah guru memiliki RPP, modul, atau rancangan kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Unruk RPP, atau modul itu ulun ndak ada menyiapkan cuman kalo pembelajaran tari biasanya ulun siapkan dengan rancangan kegiatan sebelum latihan dilaksanakan, pokoknya kegiatan pertamanya diawali dengan berbaris dan pemanasan, dilanjutkan dengan latihan gerakan dengan iringan lagu, pengulangan gerakan kalo memungkinkan anak moodnya masih bagus dan diakhir itu sebelum pulang anak-anak baca doa bersama. Bahasa Indonesia: Untuk RPP atau modul pembelajaran, saya tidak menyiapkannya secara khusus. Namun, sebelum kegiatan tari dilaksanakan, saya biasanya membuat rancangan kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan latihan. Kegiatan pembelajaran umumnya diawali dengan berbaris dan melakukan pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan latihan gerakan tari yang diiringi musik. Setelah itu, dilakukan pengulangan gerakan apabila kondisi dan suasana hati anak masih memungkinkan untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Pada akhir pembelajaran, kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama sebelum anak-anak pulang,
7.	Bagaimana guru membimbing anak yang malu atau belum percaya diri? Jawaban: Bahasa Banjar: Sebenarnya banyak diangkatan ini yang tk A itu lagi awal pemalu, pendiam, walaupun diajak ngomong, tetap ga bisa, cuman caranya biarkan aja dia mencari ruang kenyamanannya dia, biarkan aja dulu, nanti apa ya dia tiap minggu akan berubah dengan sendirinya, karena melihat temannya yang lain, temannya juga dia lihat lebih menonjol gitu kan dia otomatis akan ada keinginan untuk menyesuaikan, kadang disela jam istirahat itu ulun suka sambil ngajak anak bercanda biar dia juga merasa dekat dan nyaman, anak-anak tu cenderung lebih suka barisan paling depan, jadi paling kalo mau didepan harus bagus jar ulun Bahasa Indonesia: Sebagian besar anak pada kelompok TK A pada awalnya memiliki sifat pemalu dan pendiam. Meskipun diajak berbicara, beberapa anak masih terlihat kurang berani untuk merespons atau berinteraksi secara aktif. Dalam kondisi tersebut, saya biasanya tidak memaksa anak, tetapi memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan rasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan melalui pertemuan yang dilakukan secara rutin setiap minggu, anak-anak mulai menunjukkan perubahan secara bertahap. Mereka belajar dengan mengamati teman-temannya yang lebih aktif sehingga muncul keinginan untuk menyesuaikan diri dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, pada saat jam istirahat saya sering mengajak anak-anak bercanda dan berbincang santai agar mereka merasa lebih dekat dan nyaman dengan guru.

NO.	HASIL WAWANCARA
	Anak-anak juga cenderung ingin berada di barisan paling depan saat kegiatan menari. Oleh karena itu, saya biasanya memberikan motivasi bahwa anak yang ingin berada di barisan depan perlu menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti gerakan tari.
8.	Bagaimana guru menegur anak yang tidak fokus tanpa membuat anak malu? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo misalkan ada anak yang tidak fokus biasanya ditegur aja, paling kaya gini aja kodenya kalonya ga fokus nanti miss pindah kebelakang, anak-anak ini kayaknya takut kalo posisinya dipindah kebelakang, tapi ada 2 anak ini yang tebisa dia selalu dibelakang nah ulun salutnya mereka itu walaupun paling bisa dia ga pernah lagi merengek mau didepan bearti di aitu kaya udah ngerti mau aku dimana aja yang penting aku nyaman nih dengan posisiku, nah mereka berdua tu karna sudah klik juga jadi mau ditaro dimana aja mereka mau, makanya ulun kadang ulun akalin kalo lagu yang ini barisannya dia depan jadi gentian jadi kita ada kesepakatan harus sama anak, miss putarkan lagu ini tapi harus bagus. Bahasa Indonesia: Apabila terdapat anak yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung, biasanya saya memberikan teguran atau pengingat secara sederhana. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan kode bahwa anak yang tidak fokus akan dipindahkan ke barisan belakang. Bagi sebagian besar anak, posisi di barisan depan merupakan tempat yang mereka sukai sehingga cara tersebut cukup efektif untuk membantu mereka kembali memperhatikan kegiatan. Namun, terdapat beberapa anak yang memang lebih nyaman berada di barisan belakang dan tidak mempermasalahkan posisi mereka dalam barisan. Meskipun demikian, mereka tetap mengikuti kegiatan dengan baik tanpa meminta untuk dipindahkan ke depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memahami dan menerima posisi yang membuat mereka merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, saya juga berusaha membuat kesepakatan dengan anak-anak, misalnya dengan memberikan kesempatan berada di barisan depan pada lagu tertentu apabila mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Cara tersebut dilakukan untuk memotivasi anak agar lebih fokus dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran tari.
9.	Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang? Jawaban: Bahasa Banjar: Yang pastinya kerja sama anak, lebih menguasai area panggung, jadi mau seperti apa mereka kaya biasanya ulun mengajak mereka keluar dengan panggung yang berbagai maca manak-anak sudah bisa membaca menempatkan diri harus diposisi yang mana, mereka asal udah dikasih tau satu baris nih misalnya sudah bisa tuh dipanggung, salutnya ulun kadang kalo ada mereka nih temannya posisinya kurang pas, bisa mengingatkan, jadi kaya ada tumbuh rasa peduli, terus misalnya anak ini cape mereka selalu bilang, jadi menurut ulun anak tu kadang mengutarakan kalo kondisinya secara jujur ke ulun kalo mereka cape atau haus. Bahasa Indonesia: Perkembangan yang terlihat pada anak antara lain kemampuan bekerja sama dan kemampuan menyesuaikan diri ketika berada di atas panggung. Saya sering mengajak anak-anak tampil di berbagai tempat dengan kondisi panggung yang berbeda-beda. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak mulai memahami posisi mereka di atas panggung dan mampu menempatkan diri sesuai dengan formasi yang telah ditentukan. Ketika diberikan arahan mengenai posisi barisan, sebagian besar anak sudah dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan baik. Selain itu, beberapa anak juga terlihat peduli terhadap teman-temannya. Misalnya, ketika ada teman yang posisinya kurang

NO.	HASIL WAWANCARA
	tepat, mereka berinisiatif untuk mengingatkan. Hal tersebut menunjukkan mulai berkembangnya rasa peduli dan kerja sama di antara anak-anak. Selain itu, anak-anak juga cenderung menyampaikan kondisi yang mereka rasakan secara terbuka, seperti ketika merasa lelah atau haus. Menurut saya, hal tersebut menunjukkan kemampuan anak untuk mengungkapkan kondisi dirinya secara jujur kepada guru selama kegiatan berlangsung.
10.	Nilai karakter apa yang belum tampak kuat? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo saat ini yang biasanya ulun lihat anak-anak tu karakternya yang belum kuat tu kaya kemandirian, toleransi sebenarnya tu sudah lumayan keliatan tapi ndak yang terlalu nampak, soalnya anak-anak kan kadang masih perlu arahan dari ulun dan miss D juga misalnya kemandirian masih berkembang karena anak kadang masih melihat teman atau contoh dari ulun. Bahasa Indonesia: Saat ini, karakter yang menurut saya masih perlu dikembangkan pada anak adalah kemandirian dan toleransi. Karakter toleransi sebenarnya sudah mulai terlihat dalam kegiatan pembelajaran, meskipun belum tampak secara kuat pada seluruh anak. Sementara itu, kemandirian juga masih dalam tahap berkembang karena beberapa anak masih membutuhkan arahan dan bantuan dari saya maupun guru pendamping selama kegiatan berlangsung. Selain itu, anak-anak juga masih sering memperhatikan teman atau mencontoh gerakan yang diperagakan guru sebelum melakukannya sendiri. Oleh karena itu, kedua karakter tersebut masih perlu terus dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.
.11.	Pertanyaan: Bagaimana alur kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi? Jawaban: Bahasa Banjar: Ulun sendiri biasanya untuk awalan kegiatan anak-anak dibariskan dulu dibantu Miss D yang mengatur barisan anak-anak sebelum melakukan pemanasan, tujuannya supaya anak-anak ndak kaget pas mulai kegiatan, setelah pemanasan itu tuntung, baru ulun sendiri yang mencontohkan gerakannya pas musik sudah dinyalakan, untuk diakhir anak-anak baca doa pulang bersama-sama. Cara ulun evaluasi itu paling enak sebenarnya melihat dari jadwal mereka tampil, karena kan ulun membawa mereka keluar lo, jadi keliatan tu anak-anak disitu yang ibaratnya ulun lepas ni, ulu nada beberapa bagian ni yang ulun ga ikut gerakan tadi, itu keliatan anak-anak yang benar memang menguasai sama yang ga, jadi kalo meevaluasi pada saat kegiatan kayanya sedikit kesusahan karena anak-anak kadang banyak mainnya, jadi penilaian ulun itu pas anak pentas karena fokusnya anak-anak itu disitu, karena kan disana ada penonton ada audiens lo, jadi disitu ulun bisa ngeliatnya, keliatan kok. Kalo dari latihan itu tadi misalkan kit aini kan hari senin latihannya anak ini menonjol, belum tentu senin depannya, karena kan mereka dari jam sekolah juga udah dari jam berapa gitu, mungkin ya kelelahan, jadi kalo ulun lebih enaknya pada saat pentas itukan anak-anak happy dan dalam keadaan ready nah itu keliatan, Bahasa Indonesia: Biasanya kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris terlebih dahulu yang dibantu oleh Miss D dalam mengatur barisan sebelum melakukan pemanasan. Pemanasan dilakukan

NO.	HASIL WAWANCARA
	agar anak-anak tidak merasa kaget saat mulai mengikuti kegiatan tari. Setelah pemanasan selesai, guru memperagakan gerakan tari sambil musik dinyalakan agar anak-anak lebih mudah mengikuti gerakan. Pada akhir kegiatan, anak-anak bersama-sama membaca doa sebelum pulang. Cara saya melakukan evaluasi yang paling efektif adalah ketika anak-anak tampil dalam suatu pertunjukan. Pada saat itu, saya dapat melihat secara langsung kemampuan anak-anak karena mereka tampil di luar lingkungan latihan dan harus menunjukkan hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh. Ketika pertunjukan berlangsung, saya dapat mengamati anak-anak yang benar-benar sudah menguasai gerakan tari dan anak-anak yang masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, melakukan evaluasi saat kegiatan latihan terkadang cukup sulit karena anak-anak masih sering bermain dan kurang fokus. Sebaliknya, saat tampil di depan penonton, anak-anak cenderung lebih fokus sehingga kemampuan mereka lebih mudah diamati. Pada kondisi tersebut, saya dapat menilai perkembangan dan penguasaan gerakan tari setiap anak dengan lebih jelas karena terlihat secara langsung saat mereka tampil di hadapan audiens. Dalam kegiatan latihan, kemampuan yang ditunjukkan anak dapat berbeda pada setiap pertemuan. Misalnya, pada satu pertemuan seorang anak terlihat menonjol dan mampu mengikuti kegiatan dengan sangat baik, tetapi pada pertemuan berikutnya belum tentu menunjukkan kondisi yang sama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik anak setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah sejak pagi hari sehingga mereka merasa lelah. Oleh karena itu, saya lebih mudah melakukan penilaian ketika anak-anak tampil dalam suatu pertunjukan. Pada saat pentas, anak-anak biasanya berada dalam kondisi yang lebih siap, bersemangat, dan menikmati kegiatan sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat terlihat dengan lebih jelas.
12.	Pertanyaan: Jenis tari kreasi apa saja yang diajarkan kepada anak? Jawaban: Bahasa Banjar: Tari kreasi yang ulun ajarkan ke anak-anak biasanya tari kreasi yang gerakannya mudah untuk anak-anak, untuk lagu-lagu yang ulun bawaikan dikegiatan menari ini itu kaya yang biasa mbak lihat sendiri untuk lagunya campuran daerah ada lagu <i>Ampar-Ampar Pisang</i>, <i>Yamko Rambe Yamko</i> dll Bahasa Indonesia: Tari kreasi yang diajarkan kepada anak-anak biasanya telah disesuaikan gerakannya yang mudah bagi usia dan kemampuan anak. Lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan menari merupakan campuran lagu daerah, seperti <i>Ampar-Ampar Pisang</i>, <i>Yamko Rambe Yamko</i>, dan lagu daerah lainnya.
13.	Pertanyaan: Unsur budaya apa yang dimasukkan dalam pembelajaran (gerak, musik, tema)? Jawaban: Bahasa Banjar: Kaya barusan yang hanyar aja ulun sampaikan tadi kalo untuk budaya Nusantara yang dimasukkan di dalam pembelajaran tari kreasi ini seperti menggunakan lagu dari berbagai daerah Nusantara, gerakan tarinya, lawan musik daerah yang dipakai selama kegiatan. Bahasa Indonesia: Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, unsur budaya Nusantara yang dimasukkan dalam pembelajaran tari kreasi ini meliputi penggunaan lagu dari berbagai daerah Nusantara, gerakan tari, serta musik daerah yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

NO.	HASIL WAWANCARA
14.	Pertanyaan: Bagaimana anak dilibatkan dalam mengekspresikan gerak dan kreativitas? Jawaban: Bahasa Banjar: Untuk itu sendiri anak-anak ulun bebaskan mengikuti gerakan yang ulun pandu mereka bebas mengekspresikan ekspresi muhanya masing-masing, kadang ada anak yang semangat banar hafal lagu yang sudah familiar ditelinga mereka malah reflek umpat nyanyi jua inya kan. Bahasa Indonesia: Dalam kegiatan tersebut, anak-anak dibebaskan mengikuti gerakan yang dipandu oleh guru serta bebas menampilkan ekspresi wajah masing-masing. Terkadang ada anak yang terlihat sangat bersemangat karena sudah hafal dengan lagu yang familiar di telinga mereka, sehingga secara spontan ikut bernyanyi saat kegiatan berlangsung.
15.	Pertanyaan: Metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan gerak tari kepada anak? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo metodenya ulun biasanya menari langsung bareng anak-anak, supaya mempermudah anak-anak makanya ulun pakai cara kaitu, karena kalonya pakai cara itu anak-anak lebih nyaman dan cepat bisanya. Bahasa Indonesia: Metode yang biasanya saya gunakan adalah menari secara langsung bersama anak-anak. Dengan cara tersebut, anak-anak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti oleh anak.
16.	Pertanyaan: Bagaimana peran guru pelatih dan guru pendamping selama kegiatan berlangsung? Jawaban: Bahasa Banjar: Sebagai guru pelatih disini ulun yang memimpin, mencontohkan kaya apa gerakannya keanak, nah untuk guru pendamping disini itu cuman membantu mengatur barisan anak-anak, mendokumentasikan kegiatan setiap harinya, lawan menjaga anak-anak yang kada fokus, kadang anak-anak tuh bisa ndak fokus mungkin biasanya bila jam siang anak-anak ada yang sudah kecapean, lapar, kalo gitu biasanya ulun lwn Miss D izinkan anak-anak untuk istirahat sebentar ya paling 5 menit an buat anak minum atau makan nyemil yang dibawanya. Bahasa Indonesia: Sebagai guru pelatih, guru berperan memimpin kegiatan dan memperagakan gerakan tari kepada anak-anak. Sedangkan guru pendamping bertugas membantu mengatur barisan anak-anak, mendokumentasikan kegiatan setiap harinya, serta menjaga anak-anak yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Terkadang terdapat anak yang kehilangan fokus karena merasa lelah atau lapar, terutama pada kegiatan yang dilaksanakan siang hari. Dalam kondisi tersebut, guru pelatih dan guru pendamping biasanya memberikan izin kepada anak-anak untuk beristirahat sejenak sekitar lima menit untuk minum atau makan camilan yang mereka bawa.
17.	Pertanyaan: Bagaimana cara guru membimbing anak yang malu atau kurang percaya diri? Jawaban: Bahasa Banjar:

NO.	HASIL WAWANCARA
	Nah kalo untuk kaya gitu makanya menurut ulun anak anak itu kaya gini ibaratnya ya nyaman dulu sama gurunya nanti pertemuan pertemuan berikutnya dia ngerasanya aman nyaman jadi muncul rasa percaya dirinya, kadang tu ada tipikal anak yang kita tanya aja dia ndak mau jawab, jadi makanya pentingnya kita melakukan pendekatan, karna yang kita hadapi ini kan anak kecil ibaratnya ga bisa sekali komando aja. Biasanya disela yang kita break itu mainan kah sekedar ngobrol apa main tebak tebakan nanti mood kepercayaan dirinya muncul lagi. Bahasa Indonesia: Menurut guru, hal tersebut penting karena anak-anak perlu merasa nyaman terlebih dahulu dengan gurunya. Dengan adanya rasa aman dan nyaman pada pertemuan-pertemuan berikutnya, anak akan mulai menunjukkan rasa percaya diri. Terkadang terdapat anak yang tidak mau menjawab saat diajak berbicara, sehingga guru perlu melakukan pendekatan secara perlahan karena anak usia dini tidak dapat langsung mengikuti arahan hanya dengan satu kali perintah. Biasanya pada saat waktu istirahat singkat, guru mengajak anak-anak bermain, mengobrol, atau bermain tebak-tebakan sederhana agar suasana kembali menyenangkan. Melalui cara tersebut, suasana hati anak menjadi lebih baik sehingga rasa percaya diri anak dapat muncul kembali saat mengikuti kegiatan pembelajaran tari.
18.	Pertanyaan: Bagaimana respon anak saat mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara? Jawaban: Bahasa Banjar: Anak-anak kalo masih pas awal mulai kegiatan menari itu dia masih semangat banar bahkan mereka tu bisa bepadah minta lagi lagi, tapi kalo sudah masuk akhir mereka sudah keuyuhan kadang ada yang sudah dijemput orang tuanya langsung handak bulik bedahulu, karna kegiatannya ini siang jua kan jadi anak-anak sudah jam jamnya kecapean, ngantuk. Bahasa Indonesia: Anak-anak pada awal kegiatan menari masih sangat bersemangat, bahkan mereka sering mengatakan ingin mengulanginya lagi. Namun, ketika kegiatan memasuki akhir, mereka mulai merasa lelah. Ada juga beberapa anak yang ketika dijemput oleh orang tuanya langsung ingin pulang terlebih dahulu. Hal ini karena kegiatan dilaksanakan pada siang hari sehingga anak-anak sudah merasa kelelahan dan ngantuk.
19.	Pertanyaan: Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan tari (antusiasme, keberanian, tampil, kerja sama)? Jawaban: Bahasa Banjar: Anak-anak itu dia kalonya ada bagian yang mereka tahu lagunya mereka malah semangat banar sambil umpat benyanyi, ada anak yang sudah percaya diri tampil dia sendiri malah yang mau baris di depan mengikuti gerakan, kalo yang malu malu cuma pas beberapa pertemuan di awal kegiatan menari, sekarang ini mereka tu sudah lumayan percaya diri semuanya, yaa paling beberapa yang masih belum main diekspresi muka. Bahasa Indonesia: Anak-anak biasanya menjadi sangat bersemangat ketika terdapat bagian lagu yang mereka kenal, sehingga mereka ikut bernyanyi selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak juga sudah menunjukkan rasa percaya diri dengan berani berada di barisan depan saat mengikuti gerakan tari. Sikap malu-malu lebih terlihat pada beberapa pertemuan

NO.	HASIL WAWANCARA
	awal kegiatan menari, namun saat ini sebagian besar anak sudah cukup percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum terlalu menampilkan ekspresi wajah saat menari.
20.	Pertanyaan: Perilaku apa saja yang sering muncul pada anak selama proses pembelajaran tari berlangsung? Jawaban: Bahasa Banjar: Perilaku yang rancak bisa kelihatan pas kegiatan menari itu mereka semangat mengikuti gerakan, ada yang umpat benyanyi. Sepalih anak-anak sudah mulai berani tampil di barisan depan mengikuti gerakannya, nah cuman mbak kadang masih ada sekitar 2 atau 3 anak yang kadang ndak fokus ada yang begayaan lawan temannya. Kalo hal kaya itu ulun panggil pindah kedepan barisannya biasanya. Nah kalo pas pentas pernah kejadian pas pentas itu ada anak yang waktu kegiatan latihan didalam ruangan dia percaya diri, tapi pas tampil dipanggung mukanya panik dia, ngeblank, cuman karna temannya yang satu ini hafal “ikam salah” ada yang memang professional senyum aja dia, jadi yang lain cepat ikut, langsung ngikutin sama an anak yang lain. Bahasa Indonesia: Perilaku yang sering terlihat saat kegiatan menari yaitu anak-anak tampak semangat mengikuti gerakan dan beberapa anak ikut bernyanyi selama kegiatan berlangsung. Sebagian anak juga sudah mulai berani tampil di barisan depan untuk mengikuti gerakan tari. Namun, terkadang masih terdapat sekitar dua atau tiga anak yang kurang fokus dan bercanda dengan temannya. Jika hal tersebut terjadi, guru biasanya memanggil anak tersebut dan memindahkan posisinya ke barisan depan agar lebih fokus mengikuti kegiatan. Guru juga menceritakan bahwa saat kegiatan pentas pernah terdapat anak yang terlihat percaya diri ketika latihan di dalam ruangan, namun saat tampil di atas panggung anak tersebut tampak panik dan lupa gerakan. Akan tetapi, karena ada salah satu temannya yang sudah hafal gerakan dan tetap tersenyum saat tampil, anak-anak yang lain akhirnya ikut kembali mengikuti gerakan tari bersama-sama.
21.	Pertanyaan: Nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui pembelajaran tari kreasi (jujur, disiplin, toleransi, mandiri, kerja sama, percaya diri, cinta budaya)? Jawaban: Bahasa Banjar: Untuk nilai karakter yang sangat ulun tanamkan itu tadi percaya dirinya, disiplin, dan dari sekolahan pun itu maunya anak lebih ditekankan nilai kebudayaan daerahnya, jadi kayapa caranya kita ini na menyelipkan yang target kita ini misalnya mau menanamkan nilai kebudayaan biar dia tu tau gitu nilai-nilai yang memang harusnya ini nih porsinya si anak. Kalo untuk musik itu biasanya kaya contoh tari Nusantara, jadi mau menarik minatnya itu dengan beberapa musik yang sudah lebih menarik semangat anak, kadang kalo kita tau nih <i>Ampar-Ampar Pisang</i> jaman dulu kaya apa, sekarang banyak loh versinya dan anak-anak ndak bisa kita sodorin gerakan yang susah jadi kalo bisa semampunya dan mudah dia ingat maksud ulun tuh dia mendengar intro musik ini tuh langsung hafal oh ini nih lagu yang mau diajarkan.

NO.	HASIL WAWANCARA
	Bahasa Indonesia: Nilai karakter yang paling ditekankan dalam pembelajaran tari yaitu rasa percaya diri dan disiplin anak. Selain itu, dari pihak sekolah juga menginginkan agar anak-anak lebih dikenalkan pada nilai kebudayaan daerah sejak usia dini. Oleh karena itu, guru berusaha menyelipkan unsur budaya Nusantara dalam kegiatan tari agar anak mengenal nilai-nilai budaya yang sesuai dengan perkembangan usianya. Untuk musik yang digunakan biasanya berupa lagu-lagu tari Nusantara yang sudah dimodifikasi agar lebih menarik minat anak. Guru menjelaskan bahwa lagu daerah seperti <i>Ampar-Ampar Pisang</i> saat ini memiliki banyak versi yang lebih menarik semangat anak dan mudah diterima. Gerakan tari yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan anak dan dibuat sesederhana mungkin agar mudah diingat. Guru berharap ketika anak mendengar intro musik tertentu, anak langsung mengenali lagu dan gerakan tari yang pernah diajarkan.
22.	Pertanyaan: Bagaimana bentuk penanaman masing-masing nilai tersebut dalam kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Penanamannya masing-masing itu ulun contohnya nilai disiplin dari anak-anak berbaris rapi mengikuti arahan guru selama kegiatan, umpat kegiatan sampai selesai, kalo habistu itu percaya diri pas mereka itu mau berani tampil di depan, terus rasa cinta budaya ulun kenalkan melalui musik lagu daerah dan musik Nusantara pas kegiatan menari. Bahasa Indonesia: Penanaman nilai karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan selama pembelajaran tari berlangsung. Nilai disiplin ditanamkan melalui kegiatan berbaris rapi, mengikuti arahan guru, dan mengikuti kegiatan menari sampai selesai. Nilai percaya diri terlihat ketika anak mulai berani tampil di depan dan mengikuti gerakan tari bersama teman-temannya. Sedangkan rasa cinta terhadap budaya dikenalkan melalui penggunaan lagu daerah dan musik Nusantara selama kegiatan menari berlangsung.
23.	Pertanyaan: Perubahan perilaku apa yang terlihat pada anak setelah mengikuti pembelajaran tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Menurut yang ulun lihat anak-anak sekarang lebih berani tampil, ada anak yang dulunya dia pas awal kegiatan menari masih pemalu kurang bisa bersosialisasi dengan temannya, sekarang dia udah mulai berani tampil, mereka juga lebih aktif umpat kegiatan tari ini. Anak-anak sekarang lebih mudah meumpati gerakan dan semangat selama kegiatan, apalagi kalo kegiatannya itu ndak siang kaya hari jumat itu kan biasanya jam 10.00 -11.00 WITA, nah itu energi mereka masih full baterainya, masih pada semangat-semangat nya. Bahasa Indonesia: Menurut pengamatan guru, anak-anak sekarang terlihat lebih berani tampil dibandingkan sebelumnya. Terdapat anak yang pada awal kegiatan menari masih pemalu dan kurang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, namun sekarang sudah mulai berani tampil dan lebih aktif mengikuti kegiatan tari. Anak-anak juga terlihat lebih mudah mengikuti gerakan dan lebih bersemangat selama kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan bahwa semangat anak biasanya lebih terlihat saat kegiatan dilaksanakan tidak terlalu siang, seperti pada hari Jumat pukul 10.00–11.00 WITA, karena pada jam tersebut kondisi anak masih lebih segar dan energinya masih penuh.

NO.	HASIL WAWANCARA
24.	Pertanyaan: Bagaimana dukungan sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo dari sekolah itu menyediakan tempat ruangan latihan yang ada kaca besarnya biar mereka tuh bisa sambil ngaca liat gerakan yang mereka lakukan, dan alat lainnya kaya sound musik, kipas angin. Kalo dari orang tua itu mendukung sekali lawan kegiatan menari ini, ada yang habis lulus dari sini itu dia lanjut ikut latihan menari ditempat ulun sanggar komunitas anak banua. Bahasa Indonesia: Dari pihak sekolah, dukungan diberikan dengan menyediakan ruangan latihan yang dilengkapi kaca besar agar anak-anak dapat melihat kembali gerakan yang mereka lakukan saat menari. Selain itu, sekolah juga menyediakan alat penunjang kegiatan seperti sound musik dan kipas angin. Sementara itu, orang tua juga memberikan dukungan yang sangat baik terhadap kegiatan menari ini. Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa anak yang setelah lulus dari sekolah kemudian melanjutkan latihan menari di sanggar tari Komunitas Anak Banua.
25.	Pertanyaan: Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreasi? Jawaban: Bahasa Banjar: Kendala yang biasa sering muncul itu tadi karena pelaksanaan kegiatan ini siang, mereka itu kadang ada yang sudah kecapean, ndak fokus, ngantuk, sama paling ini aja sih satu mereka tu biasanya pengen buang air kecil, kalo satu aja yang memulai itu akan semuanya, sama haus itu juga, karena kita juga ga bisa memaksakan si anak yak arena kita juga tau dijam segini jam-jam kritis, jangankan mau ini ya mau belajar aja kita susah mencerna, kita membaca aja kan kadang susah menyerap, jadi kita harus ngerti juga keadaan mereka. Bahasa Indonesia: Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan tari adalah karena kegiatan dilaksanakan pada siang hari. Pada waktu tersebut, beberapa anak sudah mulai merasa lelah, mengantuk, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga sering meminta izin untuk ke kamar kecil atau merasa haus selama kegiatan berlangsung. Biasanya, ketika ada satu anak yang meminta izin, anak-anak lain cenderung ikut melakukan hal yang sama. Namun, kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat kegiatan dilaksanakan pada waktu yang cukup rentan bagi anak. Oleh karena itu, guru tidak dapat memaksakan anak untuk terus mengikuti kegiatan, melainkan perlu memahami kondisi dan kebutuhan mereka agar pembelajaran tetap berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.
26.	Pertanyaan: Apa harapan guru terhadap pengembangan pembelajaran tari kreasi kedepan? Jawaban: Bahasa Banjar: Harapan ulun anak-anak lebih semangat lagi ikut kegiatan tari ini, dan berkembang lebih baik lagi, lebih mengenal budaya Nusantara melalui lagu dan gerakan tari yang sudah ulun ajarkan ke mereka. Bahasa Indonesia: Guru berharap anak-anak dapat lebih semangat mengikuti kegiatan tari dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Selain itu, guru juga berharap anak-anak

NO.	HASIL WAWANCARA
	dapat lebih mengenal budaya Nusantara melalui lagu dan gerakan tari yang telah diajarkan selama kegiatan berlangsung.
27.	Pertanyaan: Saran apa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tari dalam membangun karakter? Jawaban: Bahasa Banjar: Ulun sendiri itu berharap kegiatan tari ini terus dilakukan supaya anak-anak bisa lebih berkembang baik itu dari kinestetik fisik motoriknya, sosialnya, pengembangan karakter mereka. Karna memang mengajar anak-anak itu perlu kesabaran yang luas, kita itu mbak terkadang harus bisa mengerti mood mereka, selain itu pemilihan lagu dan gerakan yang mudah dengan usia mereka yang lebih penting supaya anak lebih semangat lagi. Bahasa Indonesia: Guru berharap kegiatan tari ini dapat terus dilaksanakan agar anak-anak dapat berkembang lebih baik, baik dari aspek kinestetik, fisik motorik, sosial, maupun pengembangan karakter mereka. Guru juga menjelaskan bahwa mengajar anak usia dini memerlukan kesabaran karena guru harus memahami suasana hati dan kondisi anak saat kegiatan berlangsung. Selain itu, pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai dengan usia anak dinilai penting agar anak lebih mudah mengikuti kegiatan dan semakin semangat dalam pembelajaran tari.
28.	Apakah orang tua mendukung kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo orang tuanya mendukung, karena anak-anak juga mengikuti orang tua tapi Sebagian juga ada mungkin awalnya minatnya di ekskul mewarnai tiba-tiba melihat kawan satu kelasnya oh asik nih musiknya oh anaknya diajak tampil nih jadi akhirnya muncul sendiri minat itu, ada yang memang anaknya sendiri yang mau ada yang orang tuanya menyarankan. Bahasa Indonesia: Pada umumnya, orang tua memberikan dukungan terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan tari. Hal ini karena minat anak sering kali dipengaruhi oleh dukungan dan arahan dari orang tua. Namun, terdapat juga beberapa anak yang awalnya lebih tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler lain, seperti mewarnai. Seiring berjalannya waktu, setelah melihat teman-temannya mengikuti kegiatan tari, mendengarkan musik yang digunakan, dan melihat kesempatan untuk tampil dalam berbagai kegiatan, minat mereka terhadap tari mulai muncul. Dengan demikian, ada anak yang mengikuti kegiatan tari karena keinginan dan minatnya sendiri, sementara ada pula yang awalnya mendapat dorongan atau saran dari orang tua sebelum akhirnya tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Banjarmasin, 06 April 2026

Interview,



Miss K

Interviewer



Nadila

CATATAN WAWANCARA (GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER MENARI)

KODE : CWGPEM 02
 HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
 JAM : 10.00 – 11.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 INTERVIEWE : Miss D
 INTERVIEWER : Nadila

DESKRIPSI:

NO.	HASIL WAWANCARA
1.	Apa peran guru pendamping saat kegiatan tari berlangsung? Jawaban: Bahasa Banjar: Yang pastinya kalo ulun itu biasanya tugasnya mengatur barisan anak-anak sebelum pas latihan, nah kadang anak itu bisa-kadang fokus biasanya ulun yang membantu mengarahkannya, sama ulun juga yang mendokumentasikan kegiatan setiap latihan. Bahasa Indonesia: Saya biasanya bertugas mengatur barisan anak-anak sebelum latihan dimulai. Ketika ada anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung, saya membantu mengarahkan mereka agar kembali memperhatikan dan mengikuti latihan. Selain itu, saya juga mendokumentasikan setiap kegiatan latihan tari.
2.	Bagaimana guru pendamping membantu anak yang belum fokus? Jawaban: Bahasa Banjar: Fokus anak itu pokoknya kita sebagai guru ni harus tegas ke anak, contohnya “ayo liat Miss K fokus ikutin gerakan Miss nya” nah biasanya ulun kaya gitu aja sebenarnya intinya itu tadi kita harus tegas juga karena kalo anak-anak itukan kadang gampang hilang fokus, makanya ulun harus rancak ngingetin anak. Bahasa Indonesia: Untuk menjaga fokus anak selama kegiatan tari berlangsung, sebagai guru kami perlu bersikap tegas dalam memberikan arahan. Misalnya, saya sering mengingatkan anak-anak untuk memperhatikan dan mengikuti gerakan yang dicontohkan guru dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak-anak terkadang mudah teralihkan perhatiannya dan kehilangan fokus saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, saya perlu secara rutin memberikan pengingat dan arahan agar mereka tetap memperhatikan pembelajaran serta mengikuti setiap gerakan tari yang diajarkan. Dengan cara tersebut, kegiatan tari dapat berlangsung lebih tertib dan anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.
3.	Bagaimana guru pendamping membantu anak yang malu atau Lelah? Jawaban:

NO.	HASIL WAWANCARA
	Bahasa Banjar: Kalo malu tuh ga sih menurut ulun semua anak itu gaada yang diem-diem gitu semuanya mengikuti gerakan tari, cuman itu tadi anak itu paling sering ngeluhnya cape, kalo sudah begitu biasanya liat sikon, ulun kasih waktu istirahat sebentar, kalo ada anak yang bercanda kita pisahkan dia dari temannya dulu biar anak itu fokus. Bahasa Indonesia: Kalau menurut saya, tidak ada anak yang terlihat malu atau hanya diam selama kegiatan tari berlangsung. Semua anak mengikuti gerakan tari yang diajarkan. Namun, yang lebih sering terjadi adalah anak-anak mengeluhkan rasa lelah saat latihan. Ketika hal tersebut terjadi, saya biasanya melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, kemudian memberikan waktu istirahat sejenak agar mereka dapat kembali bersemangat mengikuti kegiatan. Selain itu, apabila ada anak yang terlalu banyak bercanda dengan temannya sehingga mengganggu fokus belajar, saya biasanya memisahkannya sementara dari temannya agar anak tersebut dapat kembali fokus mengikuti latihan tari.
4.	Perubahan sikap apa yang paling terlihat pada anak selama mengikuti tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Perubahan anak setelah mengikuti tari, jiwa sosialnya itu meningkat karena kan mereka ketemu teman-temannya itu dari beda kelas, kepercayaan dirinya jua memang ada peningkatan dari yang ulun lihat selama ini anak-anak itu ga ada yang malu kalo ngikutin gerakan, gaada dari mereka itu yang ragu ragu, malah kadang mereka pada pengen baris didepan. Bahasa Indonesia: Perubahan yang terlihat pada anak setelah mengikuti kegiatan tari adalah meningkatnya kemampuan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat berinteraksi dan bertemu dengan teman-teman dari kelas yang berbeda sehingga hubungan sosial mereka semakin berkembang. Selain itu, kepercayaan diri anak juga menunjukkan peningkatan. Dari yang saya amati selama ini, anak-anak tidak terlihat malu saat mengikuti gerakan tari yang diajarkan. Mereka juga tidak menunjukkan keraguan dalam menari, bahkan beberapa anak justru antusias dan ingin berada di barisan depan ketika kegiatan berlangsung.
5.	Apakah semua anak menunjukkan perkembangan karakter yang sama? Jawaban: Bahasa Banjar: Semua anak menunjukkan perkembangan karakter yang beda-beda karena setiap anak itukan punya keunikannya masing-masing, nah kadang ada anak yang awalnya rada susah mengikuti gerakan dia kadang suka ragu-ragu, semakin lama mengikuti kegiatan Latihan anak ini itu kepercayaan dirinya meningkat, cuman kadang ya gitu anak-anak ini suka mood mood an Bahasa Indonesia: Setiap anak menunjukkan perkembangan karakter yang berbeda-beda karena masing-masing memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Ada beberapa anak yang pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tari dan terlihat ragu-ragu saat berlatih. Namun, seiring dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan latihan secara rutin, kepercayaan diri anak mulai meningkat dan mereka menjadi lebih berani dalam mengikuti setiap gerakan yang diajarkan. Meskipun demikian, terkadang kondisi anak dipengaruhi oleh suasana hati mereka, sehingga semangat dan partisipasi dalam kegiatan dapat berbeda-beda pada setiap pertemuan.

NO.	HASIL WAWANCARA
6.	Kendala apa yang paling sering muncul selama latihan? Jawaban: Bahasa Banjar: Kendala yang paling sering keliatan itu ya anak-anak ini gampang kedistract, misalnya kalo satu yang bilang ngeluh miss cape miss haus, itu yang lain bisa ngikut, makanya itu ulun kadang liatin sikonnya dulu, karena kalo sering ulun iya in kemauan mereka nanti mereka jadi ga disiplin makanya kita sebagai guru harus tegas juga ke anak. Bahasa Indonesia: Kendala yang paling sering terlihat selama kegiatan tari berlangsung adalah anak-anak yang mudah terdistraksi. Misalnya, ketika ada satu anak yang mengeluh merasa lelah atau haus, anak-anak yang lain sering kali ikut menyampaikan hal yang sama. Oleh karena itu, saya biasanya terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang terjadi sebelum mengambil keputusan. Jika keluhan tersebut memang perlu ditindaklanjuti, saya akan memberikan waktu istirahat sejenak. Namun, jika terlalu sering mengikuti keinginan mereka, anak-anak dapat menjadi kurang disiplin. Karena itu, sebagai guru saya perlu bersikap tegas agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan anak-anak dapat belajar disiplin selama mengikuti latihan tari.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Interview



Miss D

Interviewer



Nadila

CATATAN WAWANCARA
(GURU PENGELOLA PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU)

KODE : CWGPPCIB 01
 HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
 JAM : 11.00 – 12.00 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 INTERVIEWE : Miss W
 INTERVIEWER : Nadila

DESKRIPSI:

NO.	HASIL WAWANCARA
1.	Sejak kapan kegiatan tari kreasi dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru? Jawaban: Bahasa Banjar: Pada tahun 2021, 5 tahun yang lalu kegiatan tari ini dilaksanakan. Bahasa Indonesia: Kegiatan tari ini mulai dilaksanakan pada tahun 2021, sekitar lima tahun yang lalu.
2.	Apa dasar sekolah mengadakan kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Untuk mencari bakat minat anak dibidang tari, karena gini kan mba setiap anak itu punya potensi yang beda-beda, nah dari sekolah pengennya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasah kemampuan mereka, dari kegiatan tari ini itu kelihatan mana anak yang memang suka atau tertarik menari, misalnya mereka kalo latihan itu sangat senang, antusias. Bahasa Indonesia: Kegiatan tari ini diadakan untuk melihat dan mengembangkan bakat serta minat anak di bidang tari. Karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, sekolah ingin memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengasah kemampuan yang dimiliki. Melalui kegiatan tari, biasanya mulai terlihat anak-anak yang memang memiliki ketertarikan terhadap seni tari. Misalnya, mereka terlihat senang dan antusias saat mengikuti latihan, bersemangat ketika kegiatan tari berlangsung, serta aktif mengikuti gerakan yang diajarkan. Dari kegiatan ini, sekolah dapat mengenali potensi anak sekaligus memberikan wadah untuk mengembangkan kemampuan mereka sejak usia dini.
3.	Apakah kegiatan tari masuk program sekolah atau ekstrakurikuler tambahan? Jawaban: Bahasa Banjar: Masuk sebagai ekstrakuriler menari.

NO.	HASIL WAWANCARA
	Bahasa Indonesia: Masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler tari
4.	Nilai karakter apa yang ingin dibangun sekolah melalui tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Ulun itu maunya lewat kegiatan tari ini mbak anak-anak itu kepercayaan diri dan keberaniannya semakin meningkat, makanya anak-anak itu biasanya suka ada penampilan di luar sekolah kaya di Lapangan Murjani misalnya, dengan mereka menampilkan diri dipanggung kaya gitu kan terlatih kepercayaan diri, keberaniann, keberaniannya. Sama kalo anak itu ngikutin latihan tari ini juga sedikit banyaknya diajarkan disiplin mematuhi arahan guru, kayak misalnya ini mbak, berbaris yang rapi ga ngasal posisinya, fokus memperhatikan arahan guru, ya meskipun kadang namanya anak-anak gampang hilang fokus Bahasa Indonesia: Melalui kegiatan tari ini, saya berharap kepercayaan diri dan keberanian anak-anak dapat semakin berkembang. Oleh karena itu, anak-anak sering diberikan kesempatan untuk tampil dalam berbagai kegiatan di luar sekolah, misalnya pada acara yang diselenggarakan di Lapangan Murjani. Dengan tampil di atas panggung, anak-anak dapat belajar untuk lebih berani menunjukkan kemampuan yang mereka miliki di depan banyak orang. Pengalaman tersebut juga membantu melatih rasa percaya diri mereka secara bertahap. Selain itu, kegiatan tari juga mengajarkan nilai disiplin kepada anak. Selama latihan berlangsung, anak-anak dibiasakan untuk mematuhi arahan guru, seperti berbaris dengan rapi sesuai posisi yang telah ditentukan, mengikuti gerakan yang dicontohkan, serta memperhatikan instruksi guru dengan baik. Meskipun terkadang anak-anak mudah kehilangan fokus karena masih berada pada usia dini, guru tetap memberikan arahan dan pengingat agar mereka dapat kembali mengikuti kegiatan dengan tertib.
5.	Bagaimana sekolah menyediakan fasilitas kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalonya dari sekolah itu memfasilitasi anak latihannya seminggu satu kali aja, biasanya habis pulang sekolah, jadi anak yang ngikut tari latihan sesuai jadwal yang sudah di tentukan kalopun berubah itu biasanya karena miss k sedang sakit atau berhalangan hadir karena urusan yang mendesak. Bahasa Indonesia: Sekolah memberikan fasilitas berupa waktu latihan tari yang dijadwalkan satu kali dalam seminggu setelah anak-anak pulang sekolah. Pelaksanaan latihan umumnya berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika sewaktu-waktu terjadi perubahan jadwal, biasanya disebabkan oleh kondisi tertentu, seperti guru tari sedang kurang sehat atau memiliki keperluan mendesak yang membuat kegiatan latihan perlu dijadwalkan ulang
6.	Apakah ada jadwal resmi kegiatan tari? Jawaban:

NO.	HASIL WAWANCARA
	Bahasa Banjar: Setiap hari senin jam 11.45-13.00 WITA Bahasa Indonesia: Setiap hari senin pukul 11.45-13.00 WITA
7.	Apakah ada evaluasi dari sekolah terhadap kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Gaada, biasanya dilihat dari mereka ikut event pas tampil itu aja sih mbak. Bahasa Indonesia: Tidak ada penilaian khusus. Biasanya yang kami lihat adalah bagaimana anak-anak berpartisipasi saat mengikuti kegiatan atau tampil dalam suatu acara.
8.	Apa kendala sekolah dalam menjalankan kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Sejauh ini ga ada sih mbak, alhamdulillah selagi menjalankan ekstrakurikuler tari ini banyak memiliki dampak positif buat anak. Bahasa Indonesia: Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti. Alhamdulillah, selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, justru banyak dampak positif yang terlihat pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta menunjukkan perkembangan yang baik dalam berbagai aspek.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Interview



Miss W

Interviewer



Nadila

CATATAN WAWANCARA (ORANG TUA ANAK)

KODE : CWOTA 01
 HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
 JAM : 12.00 – 12.30 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 INTERVIEWE : Ibu I
 INTERVIEWER : Nadila

DESKRIPSI:

NO.	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anak pernah bercerita tentang kegiatan menari di sekolah? Jawaban: Bahasa Banjar: Ada bercerita, kalo anak ulun biasanya bercerita tentang gerakan tari atau lagunya ada yang baru, anak ulun itu biasanya ceritanya pas lagi di jemput pulang, nah itu dia suka cerita sambil di jalan pulang ke rumah. Bahasa Indonesia: Iya, anak saya sering bercerita tentang kegiatan menari di sekolah. Biasanya yang diceritakan itu gerakan tari yang baru dipelajari atau lagu yang digunakan saat latihan. Anak saya biasanya mulai bercerita saat dijemput pulang sekolah. Dalam perjalanan pulang ke rumah, ia sering menceritakan pengalamannya selama mengikuti latihan menari, terutama jika ada gerakan atau lagu baru yang menurutnya menarik.
2.	Apakah anak pernah menirukan gerakan tari di rumah? Jawaban: Bahasa Banjar: Sering menirukan gerakan tari, tapi biasanya ga yang anak ulun langsung menirukan, harus ulun tanya dulu misalnya “coba contohkan gerakan tarinya” paling kaya gitu biasanya anak ulun. Bahasa Indonesia: Anak saya cukup sering menirukan gerakan tari yang dipelajarinya di sekolah. Namun, biasanya ia tidak langsung memperagakan gerakan tersebut secara spontan. Saya biasanya perlu bertanya atau memintanya terlebih dahulu, misalnya dengan mengatakan, “Coba tunjukkan gerakan tari yang dipelajari di sekolah.” Setelah itu, barulah anak memperagakan beberapa gerakan tari yang masih diingatnya.
3.	Apakah anak menjadi lebih berani tampil setelah mengikuti tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Oh jelas sangat terlihat, anak ulun itu memang dia juga sangat suka nari dan emang anaknya dia itu bukan tipe yang pemalu atau pendiam dia dirumah juga anaknya aktif banget.

NO.	HASIL WAWANCARA
	Bahasa Indonesia: Perubahannya terlihat cukup jelas. Anak saya memang sangat menyukai kegiatan menari dan memiliki minat yang besar terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, anak saya juga bukan termasuk anak yang pemalu atau pendiam. Di rumah, ia cenderung aktif dan senang melakukan berbagai aktivitas. Karena itu, saya melihat ia sangat menikmati kegiatan menari dan mengikuti latihan dengan antusias.
4.	Apakah anak lebih disiplin mengikuti latihan atau arahan? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo yang ulun lihat, anak ulun jadi lebih terbiasa ngikuti apa jar ulun, sekarang kalonya dimintai meanu sesuatu anak ulun mau ngikutin apa jar ulun, ya walaupun kadang rada lelet tapi namanya anak-anak. Bahasa Indonesia: Kalau yang saya lihat, anak saya sekarang lebih terbiasa mengikuti arahan yang diberikan. Ketika diminta melakukan sesuatu, ia cenderung lebih mau mendengarkan dan mengikuti apa yang saya minta dibandingkan sebelumnya. Meskipun terkadang masih perlu diingatkan beberapa kali dan melakukannya dengan agak lambat, saya melihat ada perkembangan yang cukup baik dalam kemampuannya mengikuti arahan.
5.	Apakah anak mengenal lagu daerah dari kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Menurut ulun ga yang terlalu sih, karena kadang anak ulun itu kalonya pulang sekolah pas dijalan pulang nah itu dia suka cerita langsung, cerita habis latihan tadi apa aja, gimananya, tari pakai lagu apa aja, kaya lagu banjar ampar-ampar pisang itu dia pernah cerita dari situ ulun liatnya anak jadi lebih akrab dengan lagu-lagu daerah yang sebelumnya jarang dia dengar. Bahasa Indonesia: Menurut saya, pengaruhnya memang tidak terlalu terlihat secara langsung. Namun, anak saya sering bercerita tentang kegiatan yang dilakukan saat latihan tari, terutama ketika dijemput pulang sekolah. Dalam perjalanan pulang, ia biasanya menceritakan kegiatan yang dilakukan, gerakan yang dipelajari, serta lagu-lagu yang digunakan saat latihan. Saya ingat pernah beberapa kali ia bercerita tentang lagu daerah seperti <i>Ampar-Ampar Pisang</i>. Dari cerita-cerita tersebut, saya melihat bahwa anak menjadi lebih mengenal dan akrab dengan lagu-lagu daerah yang sebelumnya jarang didengarnya.
6.	Apakah orang tua mendukung anak mengikuti kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Sangat mendukung karena anak ulun itu dulu kakanya juga ikut ekskul tari disekolah bahkan kakanya itu sampai sekarang ikut nari di KBAB, jadi anak ulun yang sekarang ini juga memang dia suka nari makanya itu ulun dukung dia ikut kegiatan ekskul tari ini, dia ulun ikutkan juga sama kaya kakanya di KBAB Bahasa Indonesia: Saya sangat mendukung anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Selain karena anak memang menyukai kegiatan menari, kakaknya juga sebelumnya mengikuti kegiatan tari di sekolah. Bahkan hingga saat ini kakaknya masih aktif mengikuti kegiatan tari di KBAB. Oleh karena itu, ketika anak saya yang sekarang menunjukkan minat yang sama terhadap menari, saya memberikan dukungan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

NO.	HASIL WAWANCARA
	tari. Selain mengikuti kegiatan tari di sekolah, saya juga mengikutsertakannya dalam kegiatan tari di KBAB seperti kakaknya.
7.	Perubahan apa yang paling terlihat pada anak sejak mengikuti kegiatan tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Kalo ulun lihat anak jadi lebih mandiri, misalnya nih pas lagi siap-siap handak tulak kesekolah kadang dia sudah menyiapkan barangnya sorang, dia tu inget kalonya latihan nari hariini bawa selendang, nah itu dia ga perlu diingetin lagi, habis pulang sekolah juga tau bersih-bersih dulun bukan yang kaya dulu apa-apa harus diingatkan terus, ya Namanya juga anak-anak walaupun masih perlu dibantu sedikit, tapi sudah ada perubahan dibanding sebelumnya. Bahasa Indonesia: Kalau yang saya lihat, anak saya menjadi lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Misalnya, saat bersiap berangkat ke sekolah, terkadang ia sudah menyiapkan keperluannya sendiri. Ketika ada jadwal latihan tari, ia juga sering mengingat sendiri untuk membawa perlengkapan yang diperlukan, seperti selendang, tanpa harus selalu diingatkan. Selain itu, setelah pulang sekolah, ia sudah mulai terbiasa membersihkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain. Berbeda dengan sebelumnya yang masih sering harus diingatkan, sekarang ia sudah mulai melakukannya dengan kesadaran sendiri. Meskipun sesekali masih membutuhkan bantuan dan arahan, saya melihat ada perkembangan kemandirian yang cukup baik pada anak.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Interview,



Ibu I

Interviewer,



Nadila

CATATAN WAWANCARA (ORANG TUA ANAK)

KODE : CWOTA 02
 HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
 JAM : 12.00 – 12.30 WITA
 TEMPAT : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 INTERVIEWE : Ibu II
 INTERVIEWER : Nadila

DESKRIPSI:

NO.	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anak pernah bercerita tentang kegiatan menari di sekolah? Jawaban: Bahasa Banjar: Anak ulun biasanya dirumah suka cerita juga, kalo anak ulun itu ceritanya tentang lagu yang dipakai untuk latihan, gerakannya atau tentang kawannya. Bahasa Indonesia: Anak saya biasanya sering bercerita tentang kegiatan yang dilakukannya selama latihan tari di sekolah. Cerita yang disampaikan beragam, mulai dari lagu yang digunakan saat latihan, gerakan tari yang dipelajari, hingga cerita tentang teman-temannya yang ikut berlatih bersama. Biasanya ia menceritakan hal-hal tersebut secara spontan ketika berada di rumah atau setelah pulang dari sekolah.
2.	Apakah anak pernah menirukan gerakan tari di rumah? Jawaban: Bahasa Banjar: Pernah, anak ulun itu dia kadang dirumah suka joget dia, makanya kadang anak ulun suka menirukan gerakan tari yang habis dia latihan. Bahasa Indonesia: Pernah. Anak saya terkadang menirukan gerakan tari yang dipelajarinya di sekolah saat berada di rumah. Biasanya hal tersebut dilakukan secara spontan ketika sedang bermain atau mendengarkan musik. Ia terlihat senang memperagakan kembali beberapa gerakan yang masih diingatnya dari kegiatan latihan tari yang diikuti di sekolah.
3.	Apakah anak menjadi lebih berani tampil setelah mengikuti tari? Jawaban: Bahasa Banjar: Anak ulun itu memang karakternya dia bukan orang yang pemalu, jadi dari awal pun ikut tari ini karena memang anak ulun sendiri yang suka, dia dirumah sering joget anaknya. Bahasa Indonesia: Anak saya memang bukan tipe anak yang pemalu. Sejak awal, ia mengikuti kegiatan tari karena memang memiliki minat dan ketertarikan sendiri terhadap kegiatan tersebut. Di

NO.	HASIL WAWANCARA
	rumah, ia juga sering menari atau berjoget ketika mendengarkan musik. Oleh karena itu, saat mengikuti kegiatan tari di sekolah, ia terlihat cukup menikmati dan antusias dalam mengikuti setiap latihan.
4.	Apakah anak lebih disiplin mengikuti latihan atau arahan?
	Jawaban: Bahasa Banjar: Dibanding dengan dia biasanya sedikit terlihat ya walaupun masih kadang ngeyel kalo disuruh, atau dibilangin dirumah. Bahasa Indonesia: Jika dibandingkan sebelumnya, saya melihat ada perubahan meskipun tidak terlalu besar. Anak saya sekarang cenderung lebih mau mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan. Walaupun terkadang masih membantah atau menunda ketika diminta melakukan sesuatu di rumah, setidaknya sudah terlihat adanya perkembangan dibandingkan sebelumnya
5.	Apakah anak mengenal lagu daerah dari kegiatan tari?
	Jawaban: Bahasa Banjar: Kalonya kaya mengenal lagu daerah, menurut ulun ada pengaruhnya dari kegiatan tari sih dek, soalnya anak ulun pernah menakuni ke ulun kaya "tadi ulun disekolah nari lagu ini ma, itu lagu dari daerah mana?" padahal sebelumnya dia anaknya jarang menakuni kaya itu, jadi ulun merasa kegiatan tari ini lumayan membuat anak lebih tertarik mengenal lagu-lagu daerah di Indonesia. Bahasa Indonesia: Menurut saya, kegiatan tari cukup berpengaruh dalam mengenalkan lagu-lagu daerah kepada anak. Saya pernah mendengar anak bertanya kepada saya, "Tadi di sekolah menari menggunakan lagu ini, itu lagu dari daerah mana?" Padahal sebelumnya ia jarang menanyakan hal-hal seperti itu. Dari situ saya melihat bahwa anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lagu-lagu daerah yang didengarnya saat kegiatan tari. Oleh karena itu, saya merasa kegiatan tari cukup membantu anak mengenal dan tertarik mempelajari lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia.
6.	Apakah orang tua mendukung anak mengikuti kegiatan tari?
	Jawaban: Bahasa Banjar: Karena anak ulun itu memang pada dasarnya suka joget makanya pas banget kebetulan di sekolah ini ada kegiatan tari, makanya pas tau langsung ulun daftarkan anak ulun, makanya ulun sangat mendukung kegiatan tari nih. Bahasa Indonesia: Menurut saya, kegiatan tari cukup berpengaruh dalam mengenalkan lagu-lagu daerah kepada anak. Saya pernah mendengar anak bertanya, "Tadi di sekolah menari menggunakan lagu ini, itu lagu dari daerah mana?" Padahal sebelumnya ia jarang menunjukkan rasa ingin tahu mengenai lagu daerah. Dari pertanyaan-pertanyaan seperti itu, saya melihat bahwa kegiatan tari membuat anak menjadi lebih tertarik untuk mengenal lagu-lagu daerah dan budaya yang ada di Indonesia.
7.	Perubahan apa yang paling terlihat pada anak sejak mengikuti kegiatan tari?
	Jawaban: Bahasa Banjar:

NO.	HASIL WAWANCARA
	Yang pastinya perubahan yang ulun lihat anak ulun itu jadi lebih mudah bergaul dengan kawannya karena dia kan ketemu banyak kawannya dilatihin nari ini dia tuh ketemu kawan dari kelas yang beda-beda, lebih berani, sama percaya diri nya itu berkembang jadi kada pemalu lagi. Bahasa Indonesia: Perubahan yang paling saya rasakan adalah anak menjadi lebih mudah bergaul dengan teman-temannya. Melalui kegiatan latihan tari, ia bertemu dengan banyak teman dari kelas yang berbeda sehingga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan lebih banyak anak. Anak jadi lebih berani, lebih percaya diri, dan tidak malu lagi ketika tampil di depan orang lain. Dari situ, saya melihat anak menjadi lebih akrab dan memiliki lebih banyak teman dibandingkan sebelumnya. Menurut saya, hal tersebut merupakan salah satu perubahan yang cukup terlihat sejak anak mengikuti kegiatan tari.

Banjarmasin, 23 Mei 2026

Interview,



Ibu H

Interviewer,



Nadila

Lampiran 5 Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
SARANA DAN PRASARANA

KODE : CDFSDP 01

TANGGAL :

TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDF 01.1. PAUD Citra Indonesia Banjarbaru Bangunan PAUD Citra Indonesia berada di tepi jalan dengan halaman depan yang cukup luas dan pagar berwarna hijau. Pada bagian depan terdapat papan nama sekolah serta hiasan gambar yang membuat lingkungan sekolah tampak menarik. Kondisi sekolah terlihat bersih, rapi, dan dilengkapi atap pelindung untuk menunjang kegiatan anak usia dini.
	CDF 01.2 Area Bermain Anak-Anak Area bermain anak di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berada di halaman samping sekolah dengan area yang cukup luas dan terbuka. Pada area tersebut tersedia beberapa alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan panjat yang dapat digunakan anak saat bermain bersama teman-temannya. Kondisi area bermain terlihat bersih, tertata rapi, serta dikelilingi pagar. Area ini juga dimanfaatkan untuk melatih kemampuan motorik, sosial, serta keberanian anak melalui kegiatan bermain di lingkungan sekolah.

FOTO	DESKRIPSI
	CDF 01.3 Halaman Sekolah Halaman PAUD Citra Indonesia Banjarbaru memiliki area yang cukup luas, bersih, dan tertata rapi. Halaman ini dilengkapi atap pelindung sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan anak. Selain itu, lingkungan halaman terlihat nyaman dan aman untuk mendukung aktivitas pembelajaran maupun bermain anak usia dini.
	CDF 01.4 Ruangan Kegiatan Ekstrakurikuler Menari Ruangan kegiatan ekstrakurikuler menari di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru memiliki ukuran yang cukup luas sehingga dapat digunakan anak untuk bergerak dan berlatih tari dengan nyaman. Ruangan terlihat bersih dan tertata rapi, dilengkapi cermin besar yang membantu anak serta guru dalam melihat dan menyesuaikan gerakan tari selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ruangan juga memiliki pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik sehingga mendukung kenyamanan proses pembelajaran tari kreasi bagi anak usia dini.

Lampiran 6 Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO) WAWANCARA

KODE : CDFW 03
TANGGAL : Senin, 06 April 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFW 3.1 Wawancara Guru Ekstrakurikuler Menari Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara bersama Miss K selaku guru ekstrakurikuler menari di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.
	CDFW 3.2 Wawancara Guru Pendamping Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara bersama Miss D selaku guru pendamping di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.
	CDFW 3.3 Wawancara Pengelola PAUD dan Orang Tua Murid Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara bersama pengelola PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dan orang tua murid. Dokumentasi berikut merupakan foto bersama pengelola PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dan orang tua murid setelah kegiatan wawancara selesai dilaksanakan.

Lampiran 7 Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 04

TANGGAL : Senin, 09 Februari 2026

TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 04.1 Anak melakukan kegiatan pemanasan sebelum pembelajaran tari Pada awal pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak-anak melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu sebelum kegiatan inti dimulai. Guru memandu pemanasan sambil mengondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran. Anak terlihat mengikuti arahan guru dan mempersiapkan diri untuk melakukan gerakan tari bersama.
	CDFKEM 04.2. Anak mengikuti gerakan tari bersama guru selama kegiatan berlangsung Pada kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, guru memandu gerakan tari bersama anak-anak secara langsung selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat mengikuti gerakan sambil memperhatikan arahan guru. Suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan serta anak mulai fokus mengikuti kegiatan tari bersama.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 05
TANGGAL : Jumat, 13 Februari 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 05.1. Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan tari dimulai Pada awal kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak-anak berbaris rapi sebelum memulai latihan tari bersama. Guru kemudian mengarahkan anak untuk melakukan pemanasan sederhana seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala, dan badan agar lebih siap mengikuti kegiatan inti. Anak-anak terlihat mengikuti arahan guru dengan baik dan lebih tertib dibandingkan pertemuan sebelumnya sehingga mulai terlihat perkembangan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran tari.
	CDFKEM 05.2. Anak mengikuti gerakan tari menggunakan musik Nusantara Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari Nusantara yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya pada bagian lagu “Yamko Rambe Yamko” yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Anak-anak terlihat mengikuti gerakan tari dengan penuh semangat, bahkan beberapa anak ikut bernyanyi dan bersorak mengikuti irama lagu selama kegiatan berlangsung. Ketertarikan anak terhadap musik daerah menunjukkan adanya respon positif terhadap unsur budaya Nusantara dalam pembelajaran tari kreasi.
	CDFKEM 05.3. Guru membimbing anak selama kegiatan tari berlangsung Selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung, guru memberikan contoh gerakan secara langsung agar anak-anak lebih mudah mengikuti gerakan tari yang dipelajari. Guru juga mengarahkan anak yang kurang fokus untuk kembali memperhatikan latihan bersama teman-temannya. Dalam kegiatan tersebut, beberapa anak mulai terlihat lebih berani dan aktif mengikuti gerakan tari dibandingkan pertemuan sebelumnya.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 06
TANGGAL : Senin, 06 April 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 06.1. Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan tari dimulai Pada awal kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan pemanasan sederhana sebelum kegiatan inti dimulai. Anak-anak mengikuti gerakan pemanasan sebagai persiapan sebelum melakukan latihan tari bersama.
	CDFKEM 06.2. Anak mengikuti kegiatan tari selama pembelajaran berlangsung Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari dan memperagakan gerakan yang harus diikuti oleh anak-anak. Sebagian anak terlihat mengikuti gerakan tari, namun beberapa anak terlihat kurang fokus dan bercanda dengan temannya selama kegiatan berlangsung.
	CDFKEM 06.3. Guru mengingatkan anak untuk kembali mengikuti kegiatan tari Selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung, guru beberapa kali mengingatkan dan mengarahkan anak-anak untuk kembali mengikuti gerakan tari bersama teman-temannya. Meskipun kondisi kelas tidak sepenuhnya kondusif, kegiatan pembelajaran tari tetap berlangsung dengan arahan dan pendampingan dari guru.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 07
TANGGAL : Senin, 13 April 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 07.1. Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan tari dimulai Pada awal kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan pemanasan sederhana sebelum kegiatan inti dimulai. Anak-anak terlihat lebih fokus dalam mengikuti gerakan pemanasan serta mulai mendengarkan arahan guru dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya
	CDFKEM 07.2. Anak mengikuti gerakan tari dengan arahan verbal guru Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari dan memperagakan gerakan yang harus diikuti oleh anak-anak. Guru juga memberikan instruksi verbal yang jelas, seperti “kanan” dan “bawah” untuk membantu anak memahami arah gerakan. Anak-anak terlihat lebih antusias dan mampu mengikuti gerakan dengan lebih terarah selama kegiatan berlangsung.
	CDFKEM 07.3. Guru mengarahkan posisi anak selama kegiatan tari berlangsung Saat kegiatan berlangsung, guru mengarahkan anak yang posisinya terlalu maju agar kembali ke tempat semula. Anak kemudian menyesuaikan posisinya sesuai arahan guru sehingga kegiatan tari dapat berlangsung dengan lebih tertib dan teratur.

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 07.4. Anak mengikuti kegiatan tari dengan lebih percaya diri Selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung, suasana kelas terlihat lebih hidup karena guru memperagakan gerakan dengan penuh semangat dan ekspresif. Kondisi tersebut membuat sebagian besar anak terlihat lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam mengikuti gerakan tari dibandingkan pertemuan sebelumnya.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 08
TANGGAL : Senin, 20 April 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 08.1. Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan tari dimulai Pada awal kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, guru dan anak melakukan kegiatan pemanasan sederhana sebelum kegiatan inti dimulai.
	CDFKEM 08.2. Anak mengikuti kegiatan tari menggunakan musik Nusantara Pada kegiatan inti, guru memutar musik tari yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya pada bagian lagu “Ampar-Ampar Pisang”. Anak-anak terlihat bersemangat mengikuti gerakan tari, bahkan beberapa anak ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan selama kegiatan berlangsung. Di akhir lagu, beberapa anak terlihat memberikan respon spontan dengan mengatakan “lagi, lagi” sebagai bentuk ketertarikan terhadap kegiatan tari yang dilakukan.
	CDFKEM 08.3. Guru mengarahkan posisi anak selama kegiatan tari berlangsung Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, barisan anak terlihat belum sepenuhnya rapi sehingga beberapa kali guru memberikan arah agar anak-anak kembali menyesuaikan posisi mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam mengikuti aturan posisi selama kegiatan tari masih perlu dibiasakan secara bertahap.

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 08.4. Anak-anak membaca doa bersama sebelum pulang Sebelum pulang, anak-anak bersama guru membaca doa sebagai penutup kegiatan pembelajaran tari. Pembiasaan ini dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin dan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 09
TANGGAL : Senin, 27 April 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan tari dimulai Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, guru mengajak anak-anak melakukan pemanasan sederhana untuk melatih kelenturan tubuh. Pada pertemuan ini, anak-anak terlihat lebih siap dan lebih tertib dalam mengikuti gerakan pemanasan dibandingkan pertemuan sebelumnya.
	CDFKEM 09.2. Anak mengikuti kegiatan tari menggunakan musik Nusantara Saat musik tari diputar, anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Pada beberapa bagian lagu “Ampar-Ampar Pisang” dan “Sajojo”, beberapa anak tampak ikut bernyanyi dan bersorak mengikuti irama lagu selama kegiatan berlangsung.
	CDFKEM 09.3. Guru memberikan instruksi gerakan kepada anak Dalam proses pembelajaran tari, guru memberikan instruksi secara verbal dan nonverbal untuk membantu anak memahami arah gerakan. Guru juga menggunakan isyarat tangan saat memperagakan gerakan sehingga anak-anak dapat mengikuti gerakan dengan lebih tepat dan terarah.

FOTO	DESKRIPSI
 A photograph showing a group of children in blue uniforms performing a dance in a classroom. They are arranged in a line, and a teacher is visible on the right side of the frame, observing them. The room has a tiled floor and a bookshelf in the background.	CDFKEM 09.4. Anak mengikuti kegiatan tari dengan lebih tertib dan kompak Selama kegiatan tari berlangsung, sebagian besar anak terlihat mampu mengikuti rangkaian gerakan dengan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Barisan anak juga mulai terlihat lebih rapi dan anak-anak tampak lebih kompak dalam mengikuti gerakan tari bersama

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 10
TANGGAL : Jumat, 08 Mei 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 10.1. Anak berbaris sebelum kegiatan tari dimulai Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan rapi dan tertib terlebih dahulu. Pada pertemuan ini, anak-anak terlihat lebih disiplin serta lebih siap mengikuti kegiatan dibandingkan beberapa pertemuan sebelumnya
	CDFKEM 10.2. Anak mengikuti kegiatan tari bersama-sama Ketika musik tari diputar, sebagian besar anak terlihat mampu mengikuti gerakan tari dengan fokus dan antusias. Anak-anak tampak aktif mengikuti gerakan bersama-sama serta lebih jarang bercanda dengan teman di sampingnya sehingga suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif.
	CDFKEM 10.3. Guru memberikan instruksi gerakan kepada anak Dalam proses pembelajaran tari, guru memberikan instruksi verbal dengan jelas untuk membantu anak memahami arah dan pergantian gerakan tari. Guru juga memperagakan gerakan secara langsung sehingga anak-anak lebih mudah mengikuti gerakan secara bersama-sama dan kegiatan berlangsung lebih teratur.

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 10.4. Anak mengikuti kegiatan tari dengan lebih percaya diri Selama kegiatan menari berlangsung, anak-anak terlihat lebih percaya diri dan menikmati musik yang diputar selama pembelajaran. Barisan anak juga terlihat lebih rapi dan anak-anak mampu mempertahankan fokus dalam mengikuti gerakan tari hingga kegiatan selesai.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 11
TANGGAL : Senin, 18 Mei 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 11.1. Anak mengikuti latihan tari sesuai kelompok Pada kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak-anak dibagi menjadi kelompok TK A dan TK B untuk mengikuti latihan secara bergantian. Pembagian kelompok tersebut membantu kegiatan berlangsung lebih terarah sehingga anak-anak terlihat lebih fokus, serius, dan tertib saat mengikuti latihan tari.
	CDFKEM 11.2. Anak mengikuti gerakan tari dengan antusias Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias mengikuti gerakan tari yang dipandu oleh guru. Anak-anak mampu mengikuti arahan dengan cukup baik dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan irama musik yang diputar selama kegiatan berlangsung.
	CDFKEM 11.3. Anak menari bersama dengan lebih percaya diri dan kompak Setelah kedua kelompok selesai berlatih, seluruh anak menari bersama-sama dengan suasana yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak yang berada di barisan depan terlihat mulai lebih berani memperagakan gerakan tari di depan teman-temannya. Pada beberapa bagian gerakan, anak-anak juga terlihat kompak mengucapkan suara seperti “eyy” dan “aa” secara bersama-sama mengikuti irama tari.

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 11.4. Guru memberikan aba-aba gerakan kepada anak Guru pelatih secara aktif memberikan aba-aba verbal dan contoh gerakan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Arahan yang diberikan membantu anak-anak lebih mudah memahami perpindahan gerakan sehingga kegiatan menari berlangsung lebih teratur dan kompak.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 12
TANGGAL : Kamis, 21 Mei 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 12.1. Anak mengikuti latihan tari bersama menjelang pentas Menjelang pelaksanaan pentas seni, seluruh anak mengikuti latihan tari bersama yang dipandu oleh guru pelatih. Anak-anak terlihat memperhatikan gerakan yang dicontohkan guru dan mengikuti rangkaian gerakan tari secara bersama-sama. Kegiatan latihan bersama dilakukan untuk mempersiapkan anak sebelum mengikuti penampilan tari yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.
	CDFKEM 12.2. Anak berlatih dalam kelompok sebagai persiapan pentas Setelah latihan bersama selesai, guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok untuk berlatih secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan agar guru lebih mudah memperhatikan gerakan, posisi, dan kekompakan anak selama latihan berlangsung menjelang pentas seni.
	CDFKEM 12.3. Guru memberikan arahan ekspresi dan aba-aba kepada anak Pada saat latihan tari berlangsung, guru terlihat aktif memberikan arahan kepada anak-anak. Guru mengingatkan anak untuk menunjukkan ekspresi senyum saat menari serta memberikan aba-aba pada bagian tertentu dalam tarian. Arahan yang diberikan membantu anak mengikuti kegiatan tari dengan lebih terarah dan kompak.

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 12.4. Anak mengikuti tari menggunakan lagu daerah Saat musik tari diputar, anak-anak terlihat mengikuti gerakan tari dengan penuh semangat. Pada bagian lagu daerah seperti <i>Ampar-Ampar Pisang</i>, beberapa anak tampak ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan tari. Kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara.

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENARI

KODE : CDFKEM 13
TANGGAL : Sabtu, 23 Mei 2026
TEMPAT : PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

FOTO	DESKRIPSI
	CDFKEM 13.2 Anak menampilkan tari pada kegiatan pentas seni Anak-anak terlihat mengikuti gerakan tari secara bersama-sama dan tetap berada dalam barisan selama penampilan berlangsung. Penampilan berjalan dengan lancar hingga akhir kegiatan.

Lampiran 8 Daftar Hadir Kegiatan Tari

Tanggal	Hari	Jam	Jumlah Hadir	Keterangan
09-02-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	19	Latihan awal beberapa anak masih belum fokus
13-02-2026	Jumat	10.00 - 11.00 WITA	17	Jadwal kegiatan mengalami perubahan karena adanya kesibukan guru ekstrakurikuler menari.
06-04-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	19	Anak mulai menyesuaikan gerakan
13-04-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	15	Koordinasi gerakan anak mulai berkembang
20-04-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	19	Anak semakin kompak mengikuti gerakan bersama
27-04-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	19	Anak antusias mengikuti latihan
08-05-2026	Jumat	10.00 - 11.00 WITA	15	Jadwal kegiatan mengalami perubahan karena adanya kesibukan guru ekstrakurikuler menari.
18-05-2026	Senin	11.45 - 13.00 WITA	18	Latihan difokuskan pada penyempurnaan tari
21-05-2026	Kamis	10.00 - 11.00 WITA	18	Pelaksanaan pembelajaran tari pada minggu ini dilaksanakan sebanyak dua kali sebagai pengganti kegiatan yang sebelumnya ditiadakan karena libur.

Lampiran 9 Profil Anak

Kode Anak	Usia	Kelas	Lama ikut tari	Kondisi awal	Perkembangan yang tampak	Keterangan
A1	4 tahun	TK A	8 bulan	Pemalu & kurang percaya diri	Lebih berani mengikuti gerakan dan tampil bersama teman	Percaya diri berkembang
A2	4 tahun	TK A	8 bulan	Aktif tetapi kurang fokus saat latihan	Lebih mampu mengikuti arahan guru dan fokus selama kegiatan	Fokus mulai meningkat
A3	4 tahun	TK A	8 bulan	Cepat memahami gerakan dengan baik	Mampu bekerja sama dan mengikuti gerakan dengan baik	Kerja sama berkembang
A4	4 tahun	TK A	8 bulan	Memerlukan arahan guru	Lebih disiplin mengikuti aturan dan instruksi	Disiplin berkembang
A5	4 tahun	TK A	8 bulan	Menyukai lagu daerah dan antusias menari	Semakin mengenal dan menyukai budaya Nusantara	Cinta budaya berkembang
A6	5 tahun	TK B	8 bulan	Sering bercanda saat latihan	Gerakan semakin baik dan mulai berani tampil	Percaya diri berkembang

Lampiran 10 Matriks Penguatan Nilai Karakter Anak

Kode Anak	Disiplin	Percaya Diri	Kerja Sama	Cinta Budaya	Kejujuran	Kemandirian	Toleransi	Catatan Pendukung
A1	Mulai mengikuti arahan guru dengan lebih tertib.	Lebih berani mengikuti gerakan dan tampil bersama teman.	Mampu mengikuti gerakan bersama kelompok.	Antusias mengikuti lagu daerah yang digunakan.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Mulai melakukan gerakan tanpa selalu dibimbing guru.	Mampu berlatih bersama teman.	Observasi, wawancara, dokumentasi.
A2	Lebih tertib saat latihan.	Berani mengikuti kegiatan tari.	Mulai menyesuaikan gerakan dengan teman	Tertarik pada lagu daerah.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Lebih mandiri saat latihan.	Menerima teman dalam kelompok.	Observasi selama latihan.
A3	Tertib mengikuti latihan.	Percaya diri mengikuti gerakan.	Mampu bekerja sama dengan teman.	Mengenal lagu daerah.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Mandiri melakukan gerakan.	Bekerja sama dengan semua teman.	Observasi dan dokumentasi.
A4	Disiplin mengikuti instruksi guru.	Mulai berani tampil.	Mengikuti latihan kelompok dengan baik.	Antusias mengikuti tari budaya.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Mulai mandiri saat latihan.	Menghargai teman dalam kelompok.	Latihan rutin dan observasi.
A5	Mengikuti latihan hingga selesai.	Berani mengikuti gerakan tari.	Menyesuaikan gerakan dengan kelompok.	Sangat antusias pada budaya Nusantara.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Mandiri mengikuti pembelajaran.	Berpartisipasi bersama teman.	Observasi kegiatan tari.
A6	Mengikuti latihan hingga selesai.	Lebih percaya diri saat tampil.	Menjaga kekompakan kelompok.	Menyukai lagu daerah.	Masih pada tahap pengenalan melalui arahan dan pembiasaan guru	Kemampuan gerak berkembang.	Mau berlatih bersama teman.	Observasi dan wawancara guru.

Lampiran 11 Triangulasi Data

No.	Fokus Penelitian	Catatan Lapangan Observasi	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
1.	Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.	(CL 09, P1, K3), (CL 09, P2, K1), (CL 09, P2, K2), (CL 09, P2, K3), (CL 09, P4, K2), (CL 09, P4, K3), (CL 09, P5, K1), (CL 09, P6, K2)	(CWGEM 01.02), (CWGEM 01.03), (CWGEM 01.11), (CWGEM 01. 15)	(CDFKEM 09.1), (CDFKEM 10.3), (CDFKEM 12.2), (CDFKEM 12.4), (CDFKEM 08.4) (CDFKEM 13.2)
2.	Nilai karakter apa saja yang berkembang pada anak melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.	(CL 10, P3, K5), (CL 07, P2, K1), (CL 10, P2, K4), (CL 07, P1, K4), (CL 07, P2, K4), (CL 06, P5, K1), (CL 06, P5, K2), (CL 05, P3, K2), (CL 05, P3, K3), (CL 08, P4, K1), (CL 10, P5, K2), (CL 10, P5, K1)	(CWGPPCIB 01.4), (CWOTA 02.7), (CWOTA 01.4), (CWOTA 01.7), (CWGEM 01.26), (CWOTA 01.5), (CWGEM 01.1115)	

Lampiran 12 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 1115 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**
- Pertama** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd
- NIP/NUP : 199109802023212042
- Pangkat/Golongan : X
- Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- Nama : Nadila
- NIM : 22101080812
- Jurusan/Prodi : PIAUD
- Judul Skripsi : MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA NUSANTARA DI PAUD CITRA INDONESIA
- Kedua** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 03 Juni 2025
DEKAN,



Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 273/Un.14/III.1.k/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NADILA
 NIM : 220101080812
 Jurusan/Program Studi : PIAUD
 Alamat : Jl. A. Yani Km 8.200 Jl. Manarap Tengah

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua Program Studi PIAUD,

H. Samdani

Lampiran 14 Surat Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

Nomor : 83/Un.14/III.1/PP.00.9/05/2026 Banjarbaru, 07 Mei 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 daftar
 Hal : **Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.
 Sdr (i) Nadila
 NIM. 220101080812
 Mahasiswa Program Studi PIAUD
 Di_
 Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA NUSANTARA DI PAUD CITRA INDONESIA

Berubah menjadi:

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA NUSANTARA DI PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

Menunjuk:

1. Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi.
2. Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Lampiran 15 Surat Persetujuan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 359 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

06 Februari 2026

Yth. Kepala PAUD CITRA INDONESIA
 Kota Banjarbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Nadila
 NIM : 220101080812
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. A. Yani. Km.8.200 Jl. Manarap Tengah
 No HP : 083169385959

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 06 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197212112008011009

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 16 Surat Riset Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Antasari Banjarmasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 359 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nadila
 NIM : 220101080812
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. A. Yani. Km.8.200 Jl. Manarap Tengah
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA NUSANTARA DI PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

Tempat Penelitian : PAUD CITRA INDONESIA
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
 Dari Tanggal : 09 Februari 2026
 Sampai Tanggal : 06 April 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 06 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197212112008011009

Mahasiswa yang bersangkutan,

Nadila
 220101080812

Lampiran 17 Surat Riset Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Antasari Banjarmasin (Perpanjangan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 627 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2026

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nadila
 NIM : 220101080812
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Manarap Tengah
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA NUSANTARA DI PAUD CITRA INDONESIA BANJARBARU

Tempat Penelitian : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
 Dari Tanggal : 06 April 2026
 Sampai Tanggal : 24 Mei 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 17 April 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197212112008011009

Mahasiswa yang bersangkutan,

Nadila
 220101080812

Lampiran 18 Sertifikat Lulus Komprehensif



SERTIFIKAT

KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

NO : B-2672/Un.14/III.b/PP.00.9/10/2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Menerangkan bahwa :

Nadila

NIM 220101080812

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif Batch III Tahun 2025. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ujian komprehensif, yang namanya tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan nilai akhir **84,12**
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya*

Banjarmasin,
27 Oktober 2025

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
WAKIL DEKAN BIDANG
AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN
NIP 1978 0808 2005 0110 06



Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



PAUD CITRA INDONESIA

Alamat: Jl Beringin No. 08 RT 002 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat
Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

No. 572/PAUD-Q/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Mahmudah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadila
NIM : 220101080812
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Asal perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, Mulai 09 Februari 2026 sampai dengan 23 Mei 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Banjarmasin, 22 Mei 2026

Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia,

Laila Mahmudah, S.Pd

Lampiran 20 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : NADILA

NIM : 2201080812

PROGRAM STUDI : PIAUD

TANGGAL SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : 03 Juni 2025

TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 17 Juni 2025

DOSEN PEMBIMBING BIDANG : Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd

JUDUL SKRIPSI :
Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
TAHUN 2022 M/1443 H**



LEMBAR KONSULTASI

REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Bab/Bagian
1	05-1-2026	BAB II & BAB III
2	13-1-2026	BAB II & BAB III
3	20-1-2026	BAB III
4	28-1-2026	BAB III
5	02-2-2026	BAB III
6	06-2-2026	BAB III
7	13-5-2026	BAB IV & LAMPIRAN
8	21-5-2026	BAB IV & LAMPIRAN
9	04-6-2026	BAB IV & LAMPIRAN
10	17-6-2026	BAB IV
11	24-6-2026	BAB IV
12	29-6-2026	BAB IV

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	05-1-2026	• Typo dihalaman 4 • Menambahkan narasi dibagian fokus penelitian dan tujuan penelitian • Bagian karakter cuman 6 tambahkan 1 karakter penting dipenjelasan bab 2 yaitu karakter "cinta budaya" • Miles huberman versi yang Miles huberman and saldana 2014	
2	13-1-2026	• Teori dibab 2 tambahkan lagi • Narasi yang berlebihan dibagian jenis dan pendekatan penlitian hal 25 • Tabel pedoman observasi tambahkan aspek untuk pendidik dan anak, tambahkan proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) • Pedoman wawancara indikator jawaban dihapus karna dilaksanakan secara semi terstruktur • Metode miles huberman and saldana 2014 yang condensation yang benar	
3	20-1-2026	• Berikan kesimpulan disetiap sub bab penjelasan dan minimal nya 3 sumber 5 tahun kebelakang • Kerangka berpikir ditambahkan • Bagian data primer ada yang besambung harus dispasi	
4	28-1-2026	• Halaman 14-15 tanda (:) dihapus • Halaman 19 sub bab bagian nilai-nilai karakter tidak usah dibold • Pedoman wawancara ditambahkan indikator anak	
5	02-2-2026	• Halaman 41 bab 3 masih ada endnote • Daftar Pustaka ada yang CAPSLOK • ditambahkan hubungan proses pembelajaran , karakter anak dan cinta budaya nusantara nya	
6	06-2-2026	• Diizinkan buat riset kelapangan • Instrumen penelitian observasi, wawancara, dokumentasi	
7	13-5-2026	• Menambah kedalaman isi wawancara yang masih diperlukan • Lampiran data penelitian lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi • Rincian data lapangan yang diperiksa kembali seperti ranvangan kegiatan tari bagaimana, jadwal resmi kegiatan dll	
8	21-5-2026	• Membuat tabel profil anak secara anonim • Matriks perkembangan anak • Format daftar hadir kegiatan tari	
9	04-6-2026	• Lampiran dokumentasi bagian wajah anak ditutup • BAB IV • Bagian hasil penelitian disebutkan aja ke 7 karakter anak nya • Keterangan di lampiran	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
10	17-6-2026	- BAB IV - Pembahasan fokus penelitian 1 & 2 dihubungkan dengan teori di bab II, tapi tidak semuanya harus teori yang di bab II bisa saja menambahkan teori diluar BAB II	
11	24-6-2026	- BAB IV - Menambahkan penjelasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di BAB II - Abstrak sesuaikan dengan pedoman bagaimana mengerjakannya - TTD di bagian wawancara ditambahkan	
12	29-6-2026	Finishing - Mencek konsistensi penulisan dalam skripsi seperti "Mendeskripsikan" harus menjadi Mendeskripsikan - Research gap latar belakang dipertajam - Definisi istilah masih bercampur antara definisi konsep dan hasil penelitian sebaiknya definisi hanya menjelaskan istilah - Hal 14&15 Hubungan teori belum selalu dijelaskan, misalnya: Piaget, Bandura, Dewey masing-masing dijelaskan. Tetapi belum dijelaskan hubungan ketiganya dengan tari kreasi. Sebaiknya di akhir subbab ditambahkan satu paragraf sintesis.	
13	30-6-2026	ACC	

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup Penulis

1. Nama Lengkap : Nadila
2. NIM : 220101080812
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kertak Hanyar, 13 Februari 2004
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. A. Yani. KM 8.200 Jl.
Manarap Tengah
6. No HP : 083169385959
7. Alamat Email : diylacxx@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi/Kerja:
 - a. Wakil Ketua Umum HMJ PIAUD 2024/2025
 - b. Bendahara Umum SSLK AL-BANJARY 2024/2025
9. Prestasi Akademik: -
10. Prestasi Nonakademik: -
11. Daftar Karya Ilmiah: -

Banjarmasin, 05 Juni 2026



Penulis